

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DALAM TRANSFORMASI SOSIAL
DI PONDOK PESANTREN AS-SYAFI'YAH
TAMBERU BATUMARMAR PAMEKASAN**

TESIS

oleh:

MASKUR

210106210022



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK DALAM TRANSFORMASI SOSIAL
DI PONDOK PESANTREN AS-SYAFI'YAH
TAMBERU BATUMARMAR PAMEKASAN**

Oleh:

MASKUR

NIM 2101016210022

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR ERSETUAJUAN

Tesis dengan judul “Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan”, yang disusun oleh Maskur (NIM. 210106210022) ini telah disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, 15 Mei 2023

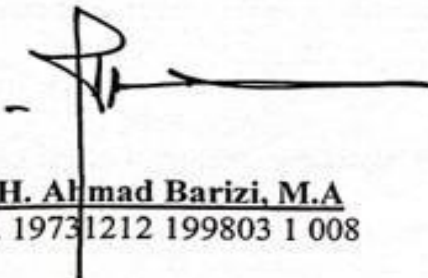
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

NIP. 19510102 198003 1 002

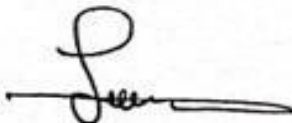
Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

NIP. 19731212 199803 1 008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Juli 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003



Ketua Penguji

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005



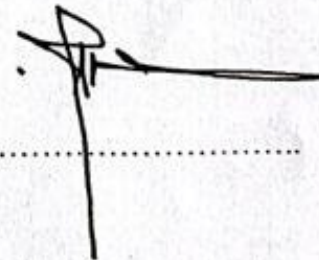
Penguji/Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 19510102 198003 1 002



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 008



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan bait-bait syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas samudra nikmat-Nya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat peneliti salamkan kepada baginda rasul Muhammad SAW.

Rasa terimakasih yang mendalam peneliti sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian tesis khususnya kepada dua sosok malaikat tak bersayap bapak KH. Moh Dahlan Muniri dan ibu Nyai Marsiye dan kepada saudariku Mashuda beserta suami tercintanya dan tidak lupa kepada Enny Nuzulur Rohmah sosok wanita sholehah yang sudah menemani aku selama ini. Tak lupa pula kepada seluruh civitas akademik UIN Maliki Malang dan pengasuh serta keluarga besar Pondok Pesantren As-Syafi'iyah atas segala kesempatan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Kepada Direktur, Wakil Direktur, dosen, sahabat, dan saudara yang budiman, terimakasih telah bermurah hati mewariskan ilmu, berbagi tips, dan inspirasi sehingga memacu semangat peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini. Kepada rekan-rekan seperjuangan MPI A 2021 terlebih kerabat dan kawan dekat peneliti. Terimakasih atas segala motivasi, kepedulian, dan pengalaman indah yang terukir guna menempa diri peneliti agar kukuh menatap masa depan yang gemilang.

MOTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.”¹ (QS. Al-An'am Ayat 162-163)

¹ al-Quran, suroh al-an'an ayat 162-163

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maskur

NIM : 2101016210022

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Tesis : **Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan**

Menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Malang, 05 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Maskur

2101016210022

KATA PENGANTAR

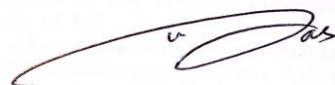
Tiada kata yang patut peneliti ucapkan melainkan bait-bait syukur kepada Allah SWT atas samudra nikmat-Nya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan Shalawat peneliti tujukan kepada kekasih mulia baginda Rasul SAW. Dengan segala kerendahan hati peneliti persembahkan Tesis berjudul, “Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan”.

Sehubungan dengan selesainya Tesis ini peneliti sampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., selaku Direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dan Dr. H. Ahmad Barizi, M.A , selaku dosen pembimbing yang bermurah hati meluangkan waktu, serta dengan sabar dan ikhlas mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Para sahabat yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati peneliti sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab keterbatasan tersebut peneliti berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang. Semoga Tesis ini bermanfaat dan Allah melimpahkan keberkahan bagi kita semua. Amin Yaa Robbal’alamin.

Malang, 05 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Maskur
2101016210022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | |
|-----|----------|-----|----|-----|---|
| ا = | A | ز = | Z | ق = | Q |
| ب = | B | س = | S | ك = | K |
| ت = | T | ش = | Sy | ل = | L |
| ث = | Ts | ص = | Sh | م = | M |
| ج = | J | ض = | Dl | ن = | N |
| خ = | <u>H</u> | ط = | Th | و = | W |
| ح = | Kh | ظ = | Zh | ه = | H |
| د = | D | ع = | „ | ء = | , |
| ذ = | Dz | غ = | Gh | ي = | Y |
| ر = | R | ف = | F | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | x |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Mamfaat Penelitian | 8 |
| E. Sistematika Penulisan | 9 |
| F. Originalitas Penelitian | 10 |
| F. Devinisi Istilah | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Landasan Teori | 15 |
| B. Kepemimpinan | 15 |
| C. Kepemimpinan Kharismatik | 21 |
| D. Pengertian Transformasi Sosial | 34 |
| F. Bentuk - Bentuk Perubahan Sosial | 36 |
| G. Pondok Pesantren | 40 |
| H. Kerangka Berfikir | 44 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 45 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 47 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 47 |
| D. Data dan Sumber Data | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| G. Teknik Keabsahan Data (Validitas Data) | 53 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 55 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 55 |
| B. Paparan Data | 59 |
| 1. Konsep Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan | 59 |
| 2. Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Kharismatik Dalam Tranformasi Sosial Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan..... | 68 |
| BAB V PEMBAHASAN | 72 |
| A. Konsep Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan..... | 73 |
| B. Implementasi Nilai-nilai Kepemimpinan Kharismatik Dalam Tranformasi Sosial Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan | 80 |
| BAB VI PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN 1 Wawancara Pengasuh..... | 88 |
| LAMPIRAN 2 Wawancara Ketua Pengurus | 89 |
| LAMPIRAN 3 Wawancara Waka Pengurus..... | 90 |
| LAMPIRAN 4 Wawancara Kepala Desa..... | 91 |
| LAMPIRAN 5 Wawancara Pengurus | 92 |
| LAMPIRAN 6 Wawancara Waka..... | 93 |

ABSTRAK

Maskur. 2023. Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan. Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1 Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Pembimbing 2 Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci: Kepemimpinan; kharismatik; transformasi sosial; pesantren As-Syafi'iyah

Kepemimpinan adalah pondasi terpenting dalam sebuah Negara, lembaga dan organisasi. Kepemimpinan berbicara tentang bagaimana seseorang dapat mempengaruhi, menginspirasi dan bagaimana seorang bisa membuat orang lain mau belajar bekerja ekstra dengan ikhlas. Untuk melakukan transformasi sosial membutuhkan suatu model kepemimpinan, dalam hal ini adalah model kepemimpinan kharismatik ialah bagaimana seorang pemimpin melakukan kegiatan komunikasi dengan cara membangkitkan rasa kagum. Tujuannya adalah untuk membuat perubahan yang positif pada lembaga dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep kepemimpinan karismatik dalam transformasi sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar, serta menganalisis implementasi nilai-nilai kepemimpinan karismatik dalam transformasi sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis interaktif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi data diantaranya triangulasi sumber dimana penulis membandingkan dan mengecek ulang informasi tentang kepemimpinan karismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan sudah tercapai dengan baik, hal ini dibuktikan dengan mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman, Kiai mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi, Kiai mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi dan Kiai mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal baik.

ABSTRACT

Maskur. 2023. Charismatic Leadership in Community Social Transformation at the As-Syafi'iyah Tamberu Islamic Boarding School, Batu Marmar. Thesis, Department of Islamic Education Management, Postgraduate Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor 1 Prof. Dr. H.Imam Suprayogo, Advisor 2 Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Keywords: Leadership; charismatic; social transformation; As-Syafi'iyah Islamic boarding school

Leadership is the most important foundation in a country, institutions and organizations. Leadership talks about how someone can influence, inspire and how someone can make others willing to learn to go the extra mile with sincerity. To carry out social transformation, society requires a leadership model, in this case the charismatic leadership model is how a leader carries out communication activities by arousing empathy and also showing very strong emotions to those around him. The goal is to make positive changes in institutions and society.

The purpose of this research is analyze the concept of charismatic leadership in the social transformation of society at the As-Syafi'iyah Tamberu Batu marmar Islamic Boarding School, as well as analyze the implementation of charismatic leadership values in the social transformation of society at the As-Syafi'iyah Tamberu Batu marmar Islamic Boarding School.

This study used a qualitative approach with a type of field research. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. Then the data obtained will be analyzed by interactive analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions. As for checking the validity of the data using data triangulation including source triangulation where the author compares and rechecks information about charismatic leadership in social transformation at the As-Syafi'iyah Islamic boarding school Tamberu Batu Marmar Pamekasan.

The results of the study show that charismatic leadership in social transformation at the As-Syafi'iyah Tamberu Batu marmar Pamekasan Islamic boarding school has been well achieved, this is evidenced by having a vision and mission that is relevant to the needs of followers and according to the times, Kiai has great communication skills, especially in influencing the thoughts, feelings, behavior of other people, so as to arouse a sense of awe from society towards him and is easy to socialize so that other people's feelings of sympathy arise towards him, Kiai have a calm attitude in the face of everything in the face of all the obstacles that occur despite taking risk private and Kiai have a high self-confidence in doing good things.

تجريدي

مسكور. ٢٠٢٣. القيادة الكاريزمية في تحول الاجتماعية للمجتمع في معهد الشافعية تامبيرو باتو مرمر. رسالة الماجستير. قسم إدارة التعليم الإسلامي، للدراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج إمام سورايوغو (٢) الدكتور الحاج أحمد باريزي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: قيادة، كاريزمي، التحول الاجتماعي، المجتمع، معهد الشافعية

القيادة هي أهم أساس في الدولة والمؤسسات والمنظمات. تتحدث القيادة عن كيف يمكن لشخص ما التأثير والإلهام وكيف يمكن لشخص ما أن يجعل الآخرين على استعداد لتعلم أن يذهبوا إلى أبعد من ذلك بإخلاص. لتنفيذ التحول الاجتماعي، يتطلب المجتمع نموذجًا للقيادة، وفي هذه الحالة، فإن نموذج القيادة الكاريزمية هو كيف ينفذ القائد أنشطة التواصل من خلال إثارة الشعور بالتعاطف وإظهار مشاعر قوية جدًا لمن حوله. والهدف هذا البحث هو إحداث تغييرات إيجابية في المؤسسات والمجتمع.

الغرض من هذا البحث هو تحليل مفهوم القيادة الكاريزمية في تحول الاجتماعية للمجتمع في معهد الشافعية تامبيرو باتو مرمر، وكذلك تحليل تطبيق قيم القيادة الكاريزمية في تحول الاجتماعية للمجتمع في معهد الشافعية تامبيرو باتو مرمر.

استخدم هذا البحث مقارنة نوعية مع نوع من البحث الميداني. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق التحليل التفاعلي باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بالنسبة للتحقق من صحة البيانات باستخدام تنليث البيانات، بما في ذلك تنليث المصدر حيث يقارن المؤلف ويعيد التحقق من المعلومات حول القيادة الكاريزمية في تحول الاجتماعية للمجتمع في معهد الشافعية تامبيرو باتو مرمر.

نتائج هذا البحث هي أن القيادة الكاريزمية في تحول الاجتماعية للمجتمع بمعهد الشافعية تامبيرو باتو مرمر قد تم تحقيقها بشكل جيد، ويتضح ذلك من خلال وجود رؤية ورسالة ذات صلة بمهارات اتصال الرائعة، خاصة في التأثير على كياهي التطور الحالي، يتمتع باحتياجات المتابعين و أفكار ومشاعر وسلوك الآخرين، وبالتالي إثارة شعور بالرهبة من الجمهور تجاهه ويسهل التواصل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain, baik mempengaruhi individu, organisasi atau lembaga agama, pendidikan, lembaga masyarakat, maupun lembaga-lembaga lainnya. Pemimpin adalah seseorang yang bisa memanejeman, baik untuk dirinya, orang lain maupun organisasi yang dipimpinya.² Pemimpin yang amanah maka akan menjadi nilai keteladanan bagi orang lain. Begitu juga dengan sebaliknya. Karakter-karakter seperti inilah yang sebenarnya dikatakan sebagai pemimpin, karena kepribadiannya yang baik dapat mempengaruhi orang lain yang ada di sekitarnya.

Terdapat beberapa tipe kepemimpinan, salah satunya adalah tipe pemimpin yang berkharisma. Kharisma berasal dari bahasa Yunani, berarti “karunia yang diinspirasi ilahi”. Bentuk pengaruh yang dimiliki pemimpin bukan karena tradisi/kewenangan melainkan pemimpin memperoleh karunia Tuhan, berupa kemampuan luar biasa. Kharisma muncul bila terjadi krisis sosial, dimana pemimpin muncul dengan visi radikal yang dapat memberi solusi memuaskan. Kepemimpinan kharismatik lebih dari sekedar keyakinan terhadap kepercayaan, tetapi memiliki kemampuan supranatural. Bawahan

²M. Ramli, Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren: Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 17 No 2. (2017). Hlm.125-161.

sebagai bagian kepemimpinan kharismatik tidak hanya percaya dan hormat kepada pemimpin, tetapi menjadikan idola dan pujaan sebagai figur spiritual.³

Menurut Sunardi terdapat beberapa ciri-ciri kepemimpinan kharismatik yaitu yang pertama adalah berpengetahuan, bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam bidang yang dipimpinya dan mengetahui seluk-beluk bidang kegiatannya, baik dari dalam maupun dari luar. Ciri kedua adalah mempunyai keberanian dan inisiatif. Keberanian merupakan kemampuan batin yang mengakui adanya rasa takut, akan tetapi mampu menghadapi bahaya atau rintangan dengan tenang dan tegas. Ciri kepemimpinan kharismatik yang ketiga adalah tegas, bijaksana, adil dan taat. Tegas disini dapat diartikan mempunyai kesanggupan untuk mengambil keputusan-keputusan dengan segera bila dibutuhkan dan mengutarakannya dengan tegas, lengkap dan jelas. Ketegasan bersumber pada keyakinan dan kepercayaan kepada diri sendiri. Ciri keempat adalah mempunyai pembawaan yang baik, semangat yang besar dan memiliki keuletan. Pembawaan atau tampang dan sikap seseorang berarti penjelmaan yang nyata dari isi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Ciri kelima adalah tidak mementingkan diri sendiri dan dapat menguasai diri sendiri. Seorang pemimpin yang tidak akan mengambil keuntungan dari pekerjaan kelompok untuk kepentingan diri sendiri serta tidak menyalahgunakan jabatannya. Ciri keenam adalah bertanggung jawab, ikhlas dan bisa menjalin kerjasama yang

³ A. I. Zunaih, Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*. Vol 10. No. 2. (2017). Hlm. 1-18.

baik. Dan ciri yang terakhir adalah dapat menguasai persoalan secara terperinci dan menaruh simpati serta pengertian.⁴

Menurut Gibson, kepemimpinan kharismatik adalah kualitas yang menonjol pada seseorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan anugrah supranatural dan kekuatan pengikutnya.⁵ Kepemimpinan kharismatik menjelaskan tentang bagaimana seorang pemimpin melakukan kegiatan komunikasi dengan cara membangkitkan rasa empati dan juga menampilkan emosi yang sangat kuat pada mereka yang ada disekitarnya. Tujuannya adalah untuk membuat perubahan yang positif di dalam kehidupan pemimpin tersebut. Pemimpin yang kharismatik seringkali dianggap sebagai seorang orator yang sangat ahli dalam menyampaikan visinya. Karena seorang pemimpin yang kharismatik sangat mengandalkan gaya berbahasanya yang sangat fasih, daya tariknya yang menawan, dan mampu merayu demi bisa mencapai tujuannya. Tetapi, gaya kepemimpinan kharismatik ini tidak hanya mengandalkan impiannya pada seluruh skill tersebut. Para pemimpin yang berkarisma juga sangat mengerti tentang pentingnya menjadi panutan yang baik agar bisa memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

⁴ S. Sunardi, Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang:(Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1. No. 1. (2017). Hlm. 117-137.

⁵ S. Musoleh, (2022). *Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Assalaf Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*, Tesis Doctoral dissertation, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2022). Hlm. 1

Sebagai akibat dari status dan peran sebagai pemimpin yang berkarisma, ketokohan dan kepemimpinannya telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran keperibadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang pemimpin membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat. Posisi vitalnya di lingkungan pedesaan sama sekali bukan hal baru. Bahkan, justru sejak masa kolonial bahkan jauh sebelum itu perannya tampak sangat menonjol.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya seorang pemimpin yang bertipe kharismatik akan sangat efektif dan efisien di dalam kepemimpinannya. Dengan tipe kharismatik ini mampu mentransformasi fokus sosial masyarakat dari fokus pribadi menjadi fokus kolektif.

Membahas istilah transformasi harus dikaitkan dengan sesuatu yang lain atau kelompok menurut Ryadi Gunawan, transformasi merupakan upaya pengalihan dari sebuah bentuk kepada bentuk yang lebih mapan. Sebagai sebuah proses, transformasi merupakan tahapan, atau titik balik yang cepat bagi sebuah makna perubahan. Munculnya konsep transformasi tidak lepas dengan tokoh Karl Max dan Max Weber. Bagi Marx, transformasi masyarakat dibayangkan melalui proses dialektika transformasi kontinyu dengan hadirnya pertentangan kelas yang memperebutkan penguasaan berbagai alat reproduksi dan saat mencapai puncak dialektika akan tercipta

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M., 1986), Hlm. 138.

“masyarakat yang tak berkelas”. Gagasan ini bersumber dari filsafat dialektikanya Hegel yang mengajarkan tentang siklus tesis dan antitesis.⁷

Transformasi sosial dapat terjadi dengan sengaja dan memang dikehendaki oleh masyarakat. Sebagai contoh, diprogramkannya untuk pembangunan supaya yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang disenangi; kemiskinan diubah menjadi kesejahteraan, budaya pertanian diubah menjadi budaya industri. Dengan direncanakan bentuk transformasi yang disengaja ini manajemennya lebih jelas, karena dapat diprogramkan dengan melihat perubahan- perubahan yang terjadi. Transformasi tidak sengaja dapat terjadi karena pengaruh dari dalam masyarakat itu sendiri maupun adanya pengaruh dari luar masyarakat. Misalnya dengan masuknya teknologi baru selalu mempunyai pengaruh tidak disengaja terhadap masyarakat. Untuk transformasi yang tidak disengaja maka sukar ditentukan manajemennya, karena jalannya proses tidak bisa diantisipasi, juga tidak jelas proses transformasi itu akan berakhir dan berapa cepat atau lama. Perubahan perubahan akibat transformasi tidak disengaja menimbulkan kegoncangan sosial dalam masyarakat. Namun pada akhirnya masyarakat akan sampai pada suatu stabilitas sosial baru, karena masyarakat tidak bisa berada dalam keadaan ragu.⁸

⁷ R. Gunawan, *Transformasi Sosial Politik: Antaran Demokratisasi dan Stabilitas, dalam M. Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: KPSM. 1993). Hlm. 55-56

⁸A. Zaeny, Transformasi sosial dan gerakan Islam di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 2. No. 1. (2005). Hlm. 153-165.

Kiai merupakan pemimpin yang memimpin sebuah lembaga seperti pondok pesantren. Gelar kiai juga diberikan oleh masyarakat kepada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dibidang agama serta memimpin pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya. Namun dalam perkembangannya sebutan kiai juga diberikan kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan atau keahlian dibidang ilmu Agama Islam, ataupun tokoh masyarakat walaupun tidak memimpin atau memiliki serta memberikan pelajaran di pondok pesantren.⁹ Dari deskripsi tersebut maka merupakan hal yang wajar dan tidak salah jika masyarakat memberi pengakuan kepada seseorang kiyai sebagai pemimpin di pondok pesantren sekaligus panutan bagi masyarakat sehingga dapat memberi dampak atau perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dengan pemikiran di atas dapat di pahami bahwa kepemimpinan kharismatik berpengaruh dalam transformasi sosial masyarakat, hal ini sesuai dengan penelitian dari Armaidi yang membuktikan bahwa pemimpin kharismatik turut menjadi agen perubahan sosial sekaligus mampu menjadi sosok pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.¹⁰ Penelitian sejalan dibuktikan oleh Penelitian Susanto 2007 yang menyatakan bahwa orientasi peran kiai sebagai pemimpin ditengah dinamika masyarakat madura merupakan hal yang harus dilakukan.

⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: LSIK, 1999). Hal 144

¹⁰A. Armaidi, Pengaruh Ulama Kharismatik di Padang Pariaman Dalam Perubahan Sosial Studi Terhadap Syekh H. Ali Imran Hasan (1926-2017). *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 11. No.1, (2020). Hlm. 60-67.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat tamberu Batumarmar Pamekasan sebelumnya merupakan masyarakat yang sangat tertinggal dari masyarakat lain di lingkungan Batumarmar, tetapi beberapa tahun belakangan ini masyarakat itu telah bertransformasi, mulai dari yang tidak melek pendidikan sekarang sudah melek pendidikan dari yang buta technology sekarang sudah tahu technology. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar. Dengan kekharismatikan pemimpin Pondok Pesantren tersebut sehingga bisa berdampak terhadap transformasi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam terkait dampak kepemimpinan kharismatik dan menjawab hal tersebut, hal ini juga sesuai dengan bidang ilmu yang saat ini sedang peneliti geluti yakni Manajemen Pendidikan Islam, yang didalamnya termasuk membahas mengenai kepemimpinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul **“Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penelitian difokuskan kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-

syafi'iyah tamberu batumarmar. Untuk menjelaskan keadaan yang ada, maka difokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis konsep kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan.
2. Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan

- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memakai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Informasi dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dalam transformasi sosial di pondok pesantren
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam langkah pengambilan keputusan untuk dapat mengikuti langkah kebijakan dari Kiai sebagai pemimpin di pondok pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulisan tesis ini terbagi ke dalam enam bab. Berikut uraian sistematika pembahasan dari setiap babnya:

Bab I pendahuluan: pada bagian ini memberikan deskripsi umum tentang kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial masyarakat. Komponen yang dibahas dalam penelitian ini meliputi konteks, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II kajian teori: pada bab ini menjelaskan landasan teori. Teori yang digunakan harus dapat dijadikan sebagai penguat kajian tentang kepemimpinan kharismatik dan transformasi sosial

Bab III metode penelitian: bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memperoleh data tentang kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial

Bab IV paparan data dan temuan penelitian: bab ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan metode yang terpaparkan peneliti pada bab III. Paparan data berisi uraian deskriptif terkait variabel-variabel penelitian yang disajikan dengan rinci dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami esensi penelitian.

Bab V Pembahasan: membahas tentang hasil penelitian yang menjawab dari fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.

Bab VI penutup: pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan pemaparan hasil penelitian secara ringkas serta saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Originalitas Penelitian

Pembahasan tentang kepemimpinan kharismatik telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap

literature yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian. Berdasarkan penelusuran data peneliti lakukan, peneliti melihat ada beberapa penelitian yang membahas kepemimpinan kharismatik. Diantara penelitian tersebut yaitu:

1. Susanto (2007)

Penelitian yang berjudul *Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Perspektif Masyarakat Madura pada tahun 2007* dengan peneliti Susanto, dalam hirarki sosial masyarakat Madura tradisional, Kiai adalah elit sosial sekaligus elit keagamaan, sehingga menjadi figur sentral dan memainkan peran vital dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan dinamika sosial masyarakat di Madura yang bergerak secara lambat namun pasti pada masa progresivisme dan modernitas, fungsi Kiai menjadi semakin terbatas dan berkurang sehingga Kiai tidak lagi menjadi satu-satunya *agent of social change*. Dalam kondisi demikian, kepemimpinan Kiai bukan lagi berada pada *religio-paternalis-kharismatik*, tetapi berpindah pada *persuatif-partisipatif-rasional*, sehingga orientasi peran Kiai di tengah dinamika masyarakat Madura merupakan hal yang mesti dilakukan.

2. Strickland & Roberson (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Strickland & Roberson pada tahun 2010, yang berjudul *The Relationship Between Charismatic Leadership, Work Engagement and Organizational Citizenship Behaviors*. Penelitian tersebut bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya serta untuk memperluas pengetahuan tentang kepemimpinan kharismatik dan hubungannya dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) serta

keterlibatan kerja, yang mana variabel tersebut masih tergolong baru dalam literatur penelitian. Penelitian sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara kepemimpinan transformasional dan performa melalui *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Walau demikian secara empiris tidak menegaskan keterkaitan kepemimpinan kharismatik, keterlibatan kerja dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

Para peneliti dalam perilaku organisasi sudah lama tertarik dalam mengeksplor bagaimana perspektif karyawan tentang mempengaruhi pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku mereka. Studi ini menguji sebuah model mediasi yang mengaitkan kharisma pemimpin dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) melalui keterlibatan kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang penting antara kepemimpinan kharismatik dan keterlibatan kerja, serta keterlibatan kerja dan OCB. Hubungan mediasi ini menunjukkan bahwa sebagian dari mekanisme kepemimpinan kharismatik.

3. Anyi Chung, I-Heng Chen, Amber Yun-Phing Lee, Hsien Chun Chen dan YingtzuLin (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Anyi Chung dkk pada 2011 ini bertujuan untuk mengusulkan agar kepemimpinan diri memiliki hubungan komplementer dengan kepemimpinan kharismatik, sehingga tidak menggantikan pengaruh kepemimpinan kharismatik dalam konteks internalisasi dan identifikasi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa banyak keterampilan kepemimpinan diri bertindak sebagai suplemen atau

penambah perilaku kepemimpinan kharismatik, kecuali untuk *self-talk* memiliki kualitas fungsional yang sangat berbeda dari keterampilan kepemimpinan diri lainnya, seperti memvisualisasikan kinerja yang sukses dan mengevaluasi kepercayaan dan asumsi. Berdasarkan teori konsep diri, makalah tersebut paralel dengan kepemimpinan diri terhadap kepemimpinan diri terhadap kepemimpinan kharismatik dalam hal pengaruhnya terhadap nilai dan identitas individu dan mengusulkan dan menguji hubungan saling melengkapi antara kedua kapabilitas kepemimpinan.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari semua penelitian terdahulu diatas, penelitian yang ingin peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan Madura dengan objek penelitiannya ialah pimpinan pondok pesantren tersebut.

G. Devinisi Istilah

Dalam sebuah penelitian, penegasan istilah dalam sebuah judul penelitian merupakan salah satu syarat untuk memberikan arah untuk tidak terjadinya sebuah kesalah pahaman dalam menginterpretasikan sebuah judul penelitian untuk itu penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Kepemimpinan Kharismatik

Kharismatik berasal dari bahasa Yunani yang berarti anugerah. Kekuatan

yang tidak bisa dijelaskan dengan logika disebut kekuatan kharisrnatik. Karisrna dianggap sebagai kordinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan semangat.¹¹

2. Transformasi Sosial

Transformasi dalam bahasa inggris berasal dari kata “Trans” yang berarti perubahan dan “form” yang berarti bentuk. Digabungkan menjadi transformation (perubahan bentuk).¹² Istilah transformasi sosial adalah gabungan dari dua kata ‘transformasi’ dan ‘sosial’. Kata ‘transformasi’ dalam ensiklopedi umum merupakan istilah ilmu eksakta yang kemudian diintrodusir ke dalam ilmu sosial yang memiliki maksud perubahan bentuk¹⁶dan secara lebih rinci memiliki arti perubahan fisik maupun nonfisik (bentuk, rupa, sifat, dan sebagainya). Sementara kata ‘sosial’ memiliki pengertian; pertama, segala sesuatu yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan, dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya).

¹¹ John M Ivancevich. *Prilaku Dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015). Hlm. 208

¹² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014). Hlm. 22

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologi "kepemimpinan" berasal dari kata "pemimpin" dalam bahasa Inggris leader bentuk kata kerja dari to lead, yang berarti memimpin. Adapun pemimpin merupakan bagian dari lambang identitas sebuah organisasi, tanpa adanya pemimpin tidak akan ada sebuah organisasi yang jelas, bahkan bisa dikatakan tidak akan ada organisasi, tentunya organisasi yang terbaik memiliki pemimpin yang terbaik dengan berdasarkan nilai-nilai moral, budaya, keteladanan yang sesuai dengan aturan, kesepakatan, kemampuan, gaya, pendekatan dan perilaku kepemimpinan.¹³

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut leadership yang berarti being a leader power of leading; the qualities of leader, yaitu kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. (Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan).¹⁴

¹³ H. Jaj Jahari & Rusdiana. *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung:Yayasan Darul Hikam 2020). Hlm 20.

¹⁴ Syarifah Ida Farida. *Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara. 2022) Hlm 64.

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seseorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.¹⁵ Menurut Miftah Thoha menyatakan “kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok.¹⁶ Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun rendah daripada nya dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional.¹⁷ Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.¹⁸

Menurut Smircich & Morgan “*Leadership is realized in the process whereby one or more individuals succeed in attempting to frame and define the reality of others*” (Kepemimpinan diwujudkan dalam proses di mana satu

¹⁵ Wendy Sepmady Hutahaean. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, (Malang:Ahli Media Press. 2021). Hlm 2

¹⁶ Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas 2017).)Hlm 32

¹⁷ Wendy Sepmady Hutahaean. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, (Malang:Ahli Media Press. 2021). Hlm 2

¹⁸ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Cet XVI*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006). Hlm 26

atau lebih individu berhasil dalam kelompok dan menyadari realitas kehadiran orang lain).¹⁹

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang yang memimpinya.²⁰

Dalam praktiknya, kepemimpinan dapat dilihat dengan adanya beberapa komponen sebagai berikut:²¹

- 1) Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya.
- 2) Adanya upaya atau proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang lain melalui berbagai kekuatan.
- 3) Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
- 4) Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
- 5) Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.

¹⁹ Siswoyo Haryono. *Intisari Teori Kepemimpinan*, (Jawa Barat: PT. Intermedia Personalia Utama, 2015) Hlm 5

²⁰ M. Sobry Sutikno. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Mataram: Holistica Lombok, 2018) Hlm 10

²¹ S. Musoleh, *Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Assalaf Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*, Tesis Doctoral dissertation, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2022). Hlm. 10

- 6) Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.
- 7) Kepemimpinan islam merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT.

b. Indikator Kepemimpinan

Beberapa indikator dalam kepemimpinan menurut Hasibuan, antara lain :²²

1. Kemampuan analisis

Pimpinan mampu menganalisa dalam menentukan langkah-langkah pencapaian tujuan.

2. Keteladanan

Pimpinan hendaknya mampu memberikan contoh atau teladan dengan kesederhanaan terhadap para pegawai agar tidak terlalu royal.

3. Rasionalitas dan objektivitas

Pimpinan dalam menentukan tujuan haruslah bersifat rasional dan dalam menilai para bawahannya hendak bersifat objektif.

4. Instruksi kerja

Pimpinan dalam menyusun langkah-langkah dalam proses pencapaian tujuan harus terprogram, tersusun dan terkonsep.

²² Malayu Hasibuan, *Manajemen SDM*, Edisi Revisi, Cetakan Ke. Tigabelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 170.

5. Kemampuan mendengar saran

Pimpinan yang demokratis harus mau mendengarkan bawahannya agar terhindar dari sifat otoriter.

6. Ketrampilan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penyampaian”perintah kepada karyawan.

7. Pembagian tugas

Pimpinan harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya agar mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dalam pembagian tugas.

8. Ketegasan dalam bertindak

Pimpinan dalam pengambilan keputusan harus bersikap tegas tanpa kompromi agar disegani oleh bawahannya.

Sedangkan menurut Kartono kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:²³

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

²³ Kartono dan Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 159.

2. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6. Kemampuan mengendalikan emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan

2. Kepemimpinan Kharismatik

a. Macam-macam gaya kepemimpinan

Organisasi yang dipimpinnya dapat digolongkan dalam berbagai tipe atau bentuk yang dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut²⁴ :

1) Tipe Otoritas (Autocrat)

Otokrat berasal dari perkataan "utus" (sendiri) dan "kratos" (kekuasaan) jadi otokrat berarti penguasaan absolut. Kepemimpinan otoritas berdasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus dipatuhi. Dimana setiap perintah dan kebijakan yang ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan harus dilakukan. Seorang

²⁴Besse Mattayang, Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis, *Jemma / Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, Vol 2 NO. 2, 2019, Hal 46-48

pemimpin yang autokratik adalah seorang yang sangat egois, egoisme yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan keinginannya apa yang secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan. Menurut Terry, pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Dimana pemimpin bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku, meskipun sedikit kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan. Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin karena pemimpin menganggap bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi. Berdasarkan nilai-nilai demikian, seorang pemimpin yang otoriter akan menunjukan berbagai sikap yang menonjolkan "kekuasaan" antara lain: (1) kecenderungan dalam memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi atau instansi lain; (2) pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksana tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan; (3) pengabaian peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

2). Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat diwarnai oleh harapan para pengikutnya. Harapan itu pada umumnya terwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat

melindungi dan layaknyajadi sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut biasanya seorang pemimpin yang peternalistik mengutamakan nilai kebersamaan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang peternalistik kepentingan bersama dan perlakuan terlihat sangat menonjol. Artinya seorang pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan serata mungkin.

3). Tipe Kharismatik

Tipe pemimpin kharismatik ini memiliki kekuatan energi daya tarik yang bisa untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga ia mempunyai pengikut yang besar jumlahnya. Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang pemimpin yang di kagumi oleh orang banyak pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi. Orang cenderung mengatakan bahwa orang-orang tertentu yang memiliki "kekuatan ajaib" dan menjadikan orang-orang tertentu di pandang sebagai pemimpin kharismatik. Dalam anggota organisasi atau instansi yang di pimpin oleh orang kharismatik, tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin yang kharismatik.

4). Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Seorang pemimpin yang berdemokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuh kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh-sungguh pemimpin demokratis mendengarkan pendapat, saran bahkan kritik dari orang lain, terutama dari bawahannya. Tipe kepemimpinan demokratis merupakan faktor manusia sebagai faktor utama yang terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Tipe demokrasi ini lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin mengikut sertakan seluruh anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi bawahannya. Pemimpin memberikan sebagian para bawahannya turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai.

5). Tipe Militeristis

Banyak menggunakan sistem perintah, sistem komando dari atasan ke bawahan yang sifatnya keras, sangat otoriter dan menghendaki bawahan agar selalu patuh. Tipe ini sifatnya kemiliteran, hanya gaya warnanya yang mencontoh gaya kemiliteran tetapi dilihat lebih seksama tipe ini mirip dengan tipe otoriter.

b. Pengertian Kepemimpinan kharismatik

Kharismatik berasal dari bahasa Yunani yang berarti anugerah. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan dengan logika disebut kekuatan kharismatik. Karisma dianggap sebagai kombinasi dari persona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan semangat.²⁵

Sedangkan menurut Bagoes, gaya kepemimpinan karismatik memiliki karakter sebagai berikut²⁶: 1) Pemimpin karismatik cenderung lebih percaya pada dirinya sendiri daripada timnya. 2) Kepemimpinan karismatik membawa tanggung-jawab yang besar, dan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemimpin. 3) Memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara

²⁵ John M Ivancevich. *Prilaku Dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015). Hlm. 208

²⁶ Subur Musoleh, *Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Assalaf Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*, Tesis (Kebumen: Iainu Kebumen) 2022 Hlm.20

kongkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Pengikutnya tidak mempersoalkan nilai, sikap, dan perilaku serta gaya yang digunakan pemimpin. 4) Pemimpin kharismatik mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin tersebut. 5) Seorang pemimpin tanpa pola ciri yang demikian lebih kecil kemungkinannya akan mencoba mempengaruhi orang. Dan jika berusaha mempengaruhi maka lebih kecil kemungkinan untuk berhasil.

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya atau perilaku kepemimpinan yang bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, yang memiliki daya tarik yang sangat memukau, dengan memperoleh pengikut yang banyak.²⁷

Kepemimpinan kharismatik memiliki kekuatan energi dan pembawa yang luar biasa untuk bisa mempengaruhi orang lain, sehingga dia memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Seringkali tipe pemimpin yang seperti ini dianggap memiliki kekuatan supranatural atau kekuatan gaib serta kekuatan-kekuatan lain yang

²⁷ Yuni Siswanti. *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang 'Smart' Dengan Pendekatan Riset Empiris*, (Yogyakarta, 2015). Hlm 86.

tidak dimiliki oleh orang pada umumnya. Dia memiliki inspirasi, keberanian dan berkeyakinan teguh pada pendiriannya sendiri..²⁸

Menurut Emie dan Kurniawan, kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang mengasumsikan bahwa karisma merupakan karakteristik individu yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat membedakannya dengan pemimpin yang lain, terutama dalam hal implikasi terhadap inspirasi, penerimaan dan dukungan para bawahan. Seorang pemimpin kharismatik haruslah mempunyai kriteria sebagai seorang yang tinggi tingkat kepercayaan dirinya, kuat keyakinan dan idealismenya, serta mampu mempengaruhi orang lain. Selain itu, dirinya mampu berkomunikasi secara persuasif dan memotivasi para.²⁹

Truskie mengartikan karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti anugrah. Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan kharismatik. Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat.³⁰ Sedangkan menurut Imron, kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*), diartikan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap

²⁸ Adi Robith Setiana & Lati Sari Dewi. *Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*, (Surabaya: Global Aksara Pers. 2022). Hlm 7.

²⁹ Emie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005). Hlm. 273.

³⁰ Moh Shofiyullah, *Analisis Karakteristik Kharismatik: Studi Kepemimpinan Kh. Moh. Nasrullah Baqir di Pp. Tarbiyatut Tholabah Lamongan*, Tesis (Malang: UIN Malang, 2013). Hlm. 15

dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.³¹

Menurut Weber kepemimpinan karismatik mempunyai kapasitas untuk mengubah sistem sosial yang ada berdasarkan persepsi pengikut yang percaya pemimpin ditakdirkan mempunyai kemampuan istimewa. Menurut Weber kepemimpinan karismatik akan muncul jika terjadi krisis sosial, dengan visi yang radikal dan menyajikan solusi terhadap krisis. Kepemimpinan karismatik tidak berdasarkan kepada otoritas formal atau kekuasaan posisional, akan tetapi pada kekuasaan personal. Karena mengubah sistem sosial yang ada sangat sulit dan memerlukan sumber yang sangat besar. Pemimpin karismatik menciptakan sistem sosial baru.³²

Seorang pemimpin karismatik mempunyai dampak yang dalam dan tidak biasa terhadap para pengikut, mereka merasakan bahwa keyakinan pemimpin tersebut adalah benar, mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakannya lagi, tunduk kepada pemimpin dengan senang hati, merasa sayang terhadap pemimpin tersebut, mereka terlibat secara emosional dalam misi kelompok atau organisasi tersebut, mereka percaya bahwa pemimpin dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan tersebut, dan mereka mempunyai tujuan kinerja tinggi. Hal ini memberikan gambaran kembali bahwa pemimpin karismatik memang orang yang mampu memberikan kebaikan-kebaikan bagi orang-orang di sekitarnya.

³¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan Penelitian*, (Malang: Kalimasahada Press, 2003). Hlm. 34.

³² Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013). Hlm. 164.

c. Karakteristik Kepemimpinan Kharismatik

Pemimpin kharismatik menampilkan ciri-ciri sebagai berikut: (a) memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas. (b) mengkomunikasikan visi itu secara efektif. (c) mendemonstrasikan konsistensi dan fokus (d) mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.

Sedangkan menurut Bagoes (2004), gaya kepemimpinan kharismatik memiliki karakter sebagai berikut :

1. Pemimpin kharismatik cenderung lebih percaya pada dirinya sendiri daripada timnya.
2. Kepemimpinan karismatis membawa tanggung-jawab yang besar, dan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemimpin.
3. Memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi. Pengikutnya tidak mempersoalkan nilai, sikap, dan perilaku serta gaya yang digunakan pemimpin.
4. Pemimpin kharismatik mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya

diri dan pendirian yang kuat meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin tersebut.

5. Seorang pemimpin tanpa pola ciri yang demikian lebih kecil kemungkinannya akan mencoba mempengaruhi orang. Dan jika berusaha mempengaruhi maka lebih kecil kemungkinan untuk berhasil.

Kharisma merupakan suatu atribusi yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan para pengikut. Atribut-atribut atau ciri kharismatik antara lain:³³

1. Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman. Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Seorang pemimpin dengan visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:
 - a. Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan.
 - b. Singkat, jelas, fokus, dan merupakan standart of excellence.
 - c. Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
 - d. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme.
 - e. Mudah diingat dan dimengerti seluruh anggota serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan.

³³ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:Deepublish, 2015). Hlm. 53.

- f. Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya
2. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat. Komunikasi merupakan komponen terpenting di dalam menjalin sebuah hubungan dengan pihak lain. Komunikasi memiliki fungsi yang paling penting di dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pengertian kata komunikasi berasal dari communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Maka dari itu, komunikasi memiliki banyak peranan yang penting dalam menentukan efektifitas setiap orang yang bekerja sama dan yang mengkoordinasikan usahanya dalam mencapai tujuan. terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.
 3. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi. Setiap sisi kehidupan manusia pasti selalu mendapatkan halangan dan rintangan. Pemimpin yang memiliki ketenangan berarti mampu bersikap tenang, berwibawa, dan elegan saat bersosialisasi. Agar bisa menjadi pribadi yang tenang, harus meningkatkan kepercayaan diri, menjadi teman bicara yang menyenangkan, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi yang sulit.

4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan. Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kharismatik

Dalam kepemimpinan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat selama periode kepemimpinan. Faktor pendukung, yaitu adanya sumber daya manusia muda yang energik dan bersemangat tinggi sehingga mampu dituntut bekerja keras, pendidikan dan pengalaman organisasi, serta bakat kepemimpinan. Sementara faktor penghambat dalam melaksanakan kepemimpinan antara lain: Sumber daya manusia, seperti pengurus yang belum banyak pengalaman dalam administrasi pondok pesantren, sistem keorganisasian, kuantitas siswa / santri yang rendah dan

minimnya intelektual siswa, sarana prasarana yang belum lengkap, serta minimnya ekonomi orang tua siswa / santri. Selain itu tergantung pada interaksi dengan lingkungan luar untuk kelangsungan hidup organisasi. Tiap faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menarik semua sumber daya, manusia, dana, dan sarana prasarana yang dibutuhkan menjadi kekuatan untuk adanya perubahan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kharismatik

Beberapa hal proses yang mempengaruhi dalam kepemimpinan kharismatik terhadap bawahannya, diantaranya :

1) Identifikasi pribadi

Suatu proses mempengaruhi yang dapat terjadi bagi sejumlah pengikut pemimpin kharismatik. Adanya identifikasi pribadi yang kuat, maka para pengikut atau bawahan akan mengikuti perintah atau patuh, meniru tindakan pemimpin, dan memberikan upaya yang lebih untuk menyenangkan pemimpin.

2) Identifikasi sosial

Adanya identifikasi sosial yang tinggi, orang akan merasa bangga menjadi bagian dari sebuah organisasi atau tim dan menganggap keikutsertaan tersebut sebagai bukti identitas sosial.

3) Internalisasi

Pengikut memandang peran kerja mereka sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari konsep diri dan nilai diri, sehingga mereka menjalankan peran tersebut sebagai bagian dari sifat dan takdir penting mereka.

4) Kapasitas diri

Seseorang yakin bahwa dirinya kompeten dan dapat meraih tujuan tugas yang sulit. Orang yang memiliki kapasitas diri akan memberikan seluruh kemampuannya dan lebih giat dalam mengatasi suatu masalah demi mencapai suatu tujuan tugas.³⁴

3. Pengertian Transformasi Sosial

Istilah transformasi sosial adalah gabungan dari dua kata ‘transformasi’ dan ‘sosial’. Kata ‘transformasi’ dalam ensiklopedi umum merupakan istilah ilmu eksakta yang kemudian diintrodusir ke dalam ilmu sosial yang memiliki maksud perubahan bentuk dan secara lebih rinci memiliki arti perubahan fisik maupun nonfisik (bentuk, rupa, sifat, dan sebagainya).³⁵ Sementara kata ‘sosial’ memiliki pengertian; pertama, segala sesuatu yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan, dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya).³⁶ Terminologi transformasi sosial dalam ensiklopedi nasional Indonesia memiliki pengertian,

³⁴ Di akses dari <https://kemenag.go.id/ighv1404288771>. Pada Februari Tanggal 20 Tahun 2023

³⁵ Mas’ud Khasan Abdul Qohar, Kamus Ilmiah Populer, (t.tpt: Penerbit Bintang Pelajar, 1998). Hlm. 418-419.

³⁶ W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). Hlm. 961.

perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya, dalam hubungan timbal balik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok.

Sementara dalam penjelasan Agus Salim, terdapat perbedaan dalam proses perubahan sosial. Dia membagi proses perubahan sosial menjadi dua; proses reproduksi dan proses transformasi. Proses reproduksi adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya. Dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari meliputi; material (kebendaan, teknologi), immaterial (non-benda, adat, norma, nilai-nilai). Sementara proses transformasi adalah suatu proses penciptaan suatu hal yang baru (something new) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Agus menjelaskan yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material sedangkan sifatnya immaterial sulit sekali diaadakan perubahan.³⁷

Membahas istilah transformasi jika tanpa dikaitkan dengan sesuatu yang lain menurut Ryadi Gunawan, merupakan upaya pengalihan dari sebuah bentuk kepada bentuk yang lebih mapan. Sebagai sebuah proses, transformasi merupakan tahapan, atau titik balik yang cepat bagi sebuah makna perubahan. Munculnya konsep transformasi tidak lepas dengan tokoh Karl Max dan Max Weber. Bagi Marx, transformasi masyarakat dibayangkan melalui proses dialektika transformasi kontinyu dengan hadirnya pertentangan kelas yang memperebutkan penguasaan berbagai alat reproduksi dan saat mencapai

³⁷Agus Salim, *Perubahan Sosial*, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002) Hlm. 20-21.

puncak dialektika akan tercipta “masyarakat yang tak berkelas”. Gagasan ini bersumber dari filsafat dialektikanya Hegel yang mengajarkan tentang siklus tesis dan antitesis.³⁸

Dari pemaparan di atas mengenai teori transformasi sosial, banyak terdapat perbedaan konsep yang melandasi teori tersebut. Seperti ada yang menganggap bahwa transformasi sosial sama dengan perubahan sosial, sementara ada penjelasan lain yang menyebutkan bahwa proses dari perubahan sosial adalah reproduksi dan transformasi. Meskipun terdapat perbedaan, peneliti dalam bagian ini tidak bermaksud menyelesaikan permasalahan silang pendapat mengenai terminologi transformasi sosial. Dalam bagian ini peneliti hanya bertujuan untuk memperkenalkan tentang teori transformasi sosial. Sehingga yang bisa diambil dari bagian ini adalah sebuah teori yang mengusung perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat.

4. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Untuk melihat secara jelas dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh perubahan sosial, maka perlu dilihat bentuk-bentuk perubahan sosial. Bentuk-bentuk perubahan sosial,³⁹ yang dimaksudkan adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara lambat dan cepat. Terkadang suatu perubahan memerlukan waktu yang begitu panjang, karena adanya suatu rentetan

³⁸R. Gunawan, *Transformasi Sosial Politik: Antaran Demokratisasi dan Stabilitas, dalam M. Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: KPSM. 1993). Hlm. 60

³⁹ Muhammad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). Hlm. 228.

perubahan yang kecil saling mengikuti secara lambat. Perubahan seperti ini bisaanya terjadi dengan sendirinya. Hal ini timbul karena atas usaha masyarakat itu sendiri dengan mengadabtasi terhadap situasi dan kondisi di sekelilingnya. Di lain pihak perubahan secara cepat dapat terjadi pada pokok-pokok sendi kehidupan masyarakat seperti sistem kekeluargaan, hubungan antara buruh dengan majikannya.

- b. Perubahan yang berpengaruh kecil dan besar. Perubahan yang kecil pengaruhnya adalah perubahan di sekitar struktur sosial, karena tidak membawa pengaruh langsung pada masyarakat. Dari segi mode misalnya tidak langsung memengaruhi masyarakat secara keseluruhan dan tidak akan memberikan pengaruh langsung kepada lembaga-lembaga masyarakat. Lain halnya dengan industri, memunyai pengaruh besar terhadap masyarakat yang agraris, karena hal ini langsung dirasakan oleh seluruh masyarakat agraris dengan adanya industri tersebut.
- c. Perubahan yang terencana dan tidak terencana Perubahan yang dilaksanakan dengan melalui perencanaan atau planning yang mantap, maka perubahan itu akan berjalan lancar. Sedangkan orang yang terlibat dalam usaha perubahan itu dinamakan agen of chang. Agen of chang adalah seseorang yang menjadi pemimpin dan diangkat atas dasar kepercayaan dari masyarakat.

Ketiga bentuk perubahan sosial di atas, dapat bersifat positif apabila sesuai dengan rencana semula, tetapi juga dapat bersifat negatif karena

perubahan itu berjalan tidak sesuai dengan perencanaan. Perubahan sosial diharapkan dengan adanya tata aturan atau nilai dan norma dalam kehidupannya. Perubahan itu lebih mengarah kepada prinsip-prinsip kehidupan agama, sehingga usaha-usaha dari luar dapat merubah kehidupan masyarakat.

Ahli sosiologi memberikan klasifikasi perubahan yaitu:

- a. Perubahan pola pikir. Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya akan melahirkan pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern.
- b. Perubahan perilaku. Perubahan perilaku masyarakat menyangkut perubahan sistem-sistem sosial dimana masyarakat meninggalkan sistem yang lama dan beralih kepada sistem yang baru.
- c. Perubahan budaya materi menyangkut perubahan budaya yang digunakan oleh masyarakat seperti model pakaian, yang sebelumnya mengikuti budaya barat yang awalnya terbuka budaya islami.⁴⁰

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau

⁴⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Cet. IV; Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009)., Hlm. 91-92.

dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya dan sistem sosial lainnya. Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan sistem sosial lama dan mulai memilih serta menggunakan pola dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang mencakup seluruh kehidupan individu, kelompok, masyarakat, negara dan dunia yang mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat memengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia termasuk aspek agama. Selanjutnya dalam pandangan Kuntowijoyo agar misi Islam dalam bahasa dakwah mampu memberikan perubahan sosial secara signifikan maka misi Islam harus dipahami adalah mencoba mentransformasikan dinamika-dinamika yang dimiliki, dan hal ini terus-menerus mendesak akan adanya transformasi sosial.

Islam memiliki cita-cita ideologis yaitu menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar dalam masyarakat di dalam kerangka keimanan kepada Tuhan. Sementara amar ma'ruf berarti humanisasi dan emansipasi, nahi munkar merupakan upaya untuk liberasi. Dan karena kedua tugas ini berada dalam kerangka keimanan, maka humanisasi dan liberasi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dari transendensi. Di setiap masyarakat, dengan struktur dan sistem apapun, dan dalam tahap historis yang manapun, cita-cita untuk humanisasi, emansipasi, liberasi dan transendensi akan selalu memotifasikan Islam. Transformasi yang terjadi di dalam konsep dan praktik dakwah menunjukkan betapa

pengkajian ulang terhadap konsep-konsep dasar Islam melibatkan tidak hanya elit negara dan intelektual, tetapi juga massa. Perubahan tidak hanya diawali dari puncak masyarakat, sebagaimana yang bisa terjadi, tetapi juga dari bawah. Pendidikan merupakan hal yang sentral dalam seluruh konseptualisasi dakwah. Melalui kerja para dai, Muslim maupun non Muslim memperoleh suatu pemahaman tentang hidup berdasarkan Islam.⁴¹

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pesantria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Ari mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta di akui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari

⁴¹ Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Ekspresi Politik Muslim*, terj. Rofik Suhud (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998). Hlm. 48.

leadership seorang atau beberapa Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁴²

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam keadaan semacam ini masih terdapat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya sebagaimana yang kita ketahui pada Peranan API Assalaf, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasika (tradisional) dan sistem klasikal (sekolah).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang Kiai untuk memperdalam / memperoleh ilmu, utamanya ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dalam keputusan musyawarah atau lokakarya “intensifikasi pengembangan pondok pesantren” yang diselenggarakan pada tanggal 2- 6

⁴² Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gusdur*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Grup, 2017), Hlm. 77.

mei 1978 di Jakarta, pengertian pondok pesantren diberikan sebagai berikut:
 Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam, minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu : 1) Kiai, Syekh, Abuya atau Ustadz yang mendidik serta mengajar 2) Santri dengan asramanya 3) Masjid atau Mushalah

c. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, Bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama, atau menegakan agama islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat (Izz al-Islam wa al Muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁴³ Tujuan Institusional pesantren adalah memebina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menamakan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT , berakhlak mulia,

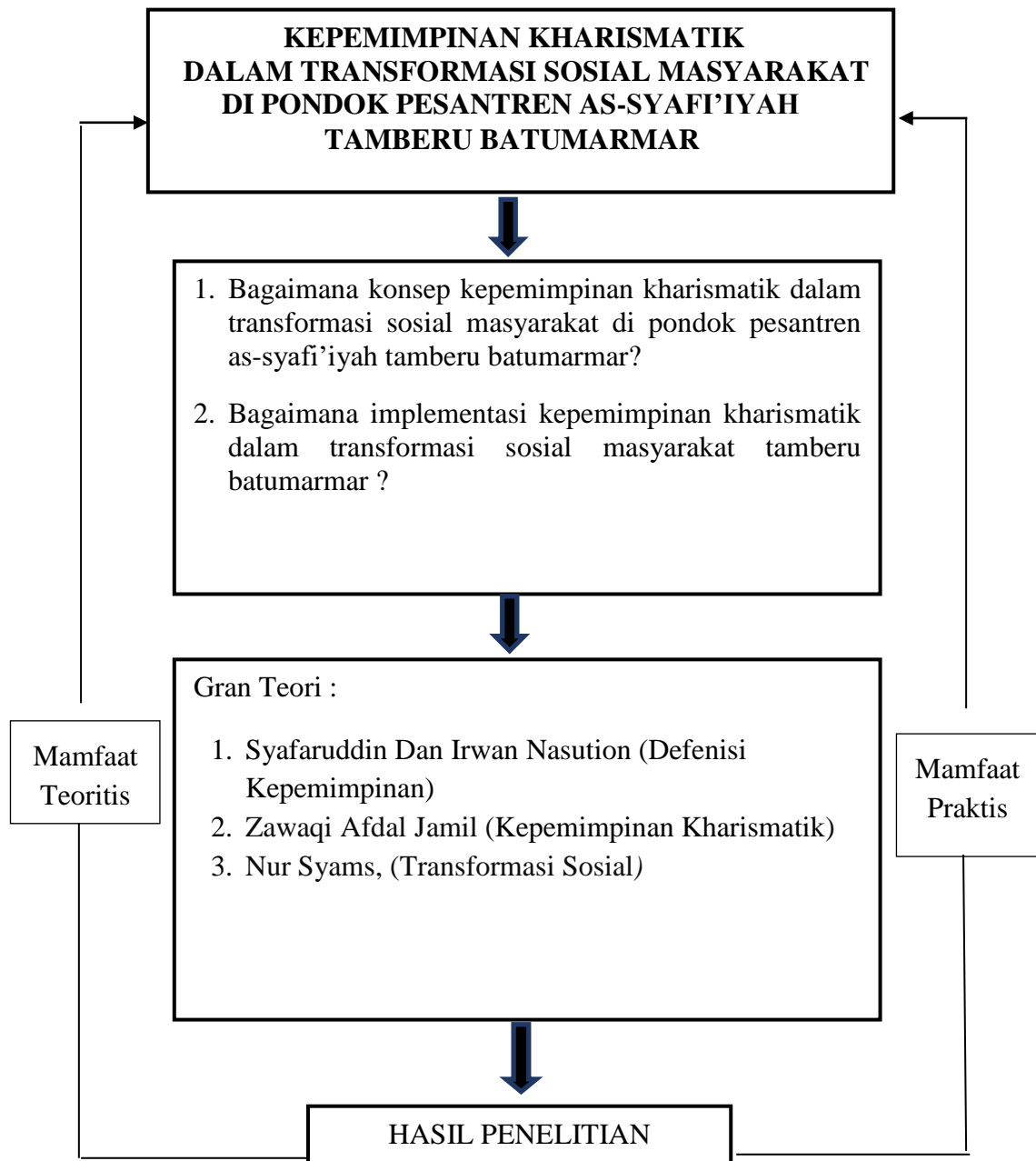
⁴³ Sulthon Masyhud dan khusnurdil, *Manajemen Pondok Pesantren*,(Jakarta : Diva Pustaka, 2005). Hlm. 93.

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 6.

memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental dan spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

6. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengungkap fakta-fakta serta fenomena di lapangan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktif (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis di bangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi / partisipatoris (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologi, etnografis, studi grounded theory atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama di maksudkan untuk mengembangkan tema dari data.⁴⁵

Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan atau orang-orang serta perilaku yang peneliti amati. Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap untuk menjawab semua rumusan masalah yang peneliti rumuskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono dalam bukunya yang

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm. 28.

berjudul “*Memahami Penelitian Kualitatif*” bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁶ Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha di jawab peneliti. Sering keseluruhan aktivitas di laporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah jenis penelitian field research, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, dalam arti penelitian di fokuskan pada satu fenomena saja yang di pilih dan kemudian dipahami dan di analisa secara mendalam.⁴⁷ Fenomena dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Batumarmar Pamekasan

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 181

⁴⁷ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hlm. 99.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tersebut untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus dari penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah lokasi dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap fenomena sebagai data dalam mendukung penelitian, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang di peroleh untuk mencapai tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para responden yang telah peneliti pilih dan tetapkan untuk memberikan data-data atau informasi yang

menyeluruh dan mendalam yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, maka peneliti menetapkan tiga langkah untuk mengumpulkan data yaitu a) Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. b) Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. c) Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁸

Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data- data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁹ Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006). Hlm. 129.

⁴⁹Lexy J. Moleong, (). "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 181

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu pengasuh atau Kiai, santri, pondok pesantren, kepala desa tamberu, tokoh masyarakat. Selain itu, data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalkan lewat orang lain atau dokumen. Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat di lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data-data yang ada di lokasi penelitian, maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian untuk mendapatkan pengamatan yang jelas yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian.

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obek yang menggunakan keseluruhan alat indra.⁵⁰ Observasi juga dapat diartikan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 200,). Hlm 133

dengan pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya. Teknik pengamatan atau observasi ini di gunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara atau dialog secara langsung dengan beberapa narasumber yang menjadi responden dalam penelitian ini sekaligus menjadi informan, guna untuk memperoleh informasi tentang data dan fakta yang jelas berdasarkan sumber data di lapangan. Sebagaimana Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

Dalam teknik wawancara tersebut, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan tegas dan nyaman. Dengan demikian peneliti akan mengetahui kondisi nyata dan hal-hal sebenarnya dilakukan oleh objek penelitian.

Dalam memilih informan, yang dipilih oleh peneliti adalah yang mempunyai kriteria:

- 1) Subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih informan yaitu Pengasuh atau Kiai dan Santri Pondok Pesantren.
- 2) Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian. Kepala desa dan tokoh masyarakat.
- 3) Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi.

c. Dokumentasi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen penting yang menjadi bahan pendukung atau pelengkap dalam penelitian guna untuk menyempurnakan data-data yang ada.

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen ini ialah data atau dokumen yang tertulis.

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga dan masyarakat atau objek penelitian yaitu pengasuh atau kiai Pondok Pesantren As-Syafi'iyah

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan klasifikasi sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai dengan pokok permasalahannya. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles & Huberman yang meliputi: tahap pengumpulan data, reduksi data, *display*/penyajian data, kesimpulan/verifikasi.⁵¹

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data/ data reduction

Dalam mereduksi data peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian data/display data

Setelah data direduksi maka peneliti mendisplaykan atau menyajikan data, menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

3. Verification/conclusion drawing

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini peneliti melakukan penyimpulan serta verifikasi data, sebagaimana menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dalam

⁵¹ Hardani Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,(CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta, 2020). Hlm. 163.

melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

G. Teknik Keabsahan Data (Validitas Data)

Dalam penelitian ini setelah tahapan penyimpulan dan verifikasi data peneliti melakukan pengujian data untuk mendapatkan data yang valid. validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadian. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Sebagaimana Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵²

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu melalui observasi , wawancara, dan dokumen. Tahap triangulasi ini digunakan selain untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut pendapat dari Nasution, trigulasi data dapat digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data hasil penelitian, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

⁵² Lexy J. Meloeng, (). *“Metodologi Penelitian Kualitatif” (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Pt. Rosda Karya, 2013). Hlm. 330

Triagulasi terdiri dari empat macam, yaitu triagulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triagulasi sumber dimana penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat di capai dengan jalan: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain atau dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.

Penyajian data juga merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian dalam bentuk kualitatif. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),. Hlm. 126

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren As-Syafi'iyah

Mula-mula lebih dari Lembaga Pendidikan islam jenis pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1952. Namun pada waktu itu Lembaga pendidikan pesantren ini hanya menjadi markas pejuang sabil. Walaupun pada saat itu sebenarnya juga sudah terdapat beberapa orang santri yang mondok, akan tetapi hanya datang untuk mengaji dan pulang kembali setelah melakukan kegiatan di pesantren (santreh colokan). Sedangkan beberapa santri yang bermukim, hanyalah untuk mengabdikan dan melayani segala keperluan pengasuh (kabuleh).

Kemudian setelah itu, pada tahun 1950 atas rekomendasi almarhum KH. Abdul Majit ibn Abdul Hamit (pendiri pondok Pesantren Membaul Ulum Bata bata) yang di kenal sebagai pondok pesantren terbesar di kabupaten pamekasan, sekaligus sebagai satu satunya guru dari almarhum KH. Moh Syafiuddin (pendiri pondok pesantren as-syafiiyah), maka di daerah pesisir utara kabupaten pamekasan, tepatnya di Desa Tamberu Kecamatan Batumarmar didirikan sebuah Lembaga Pendidikan islam yang kemudian dikenal luas dengan sebuah pondok pesantren. Padahal pada waktu itu sebutan pondok pesantren tersebut belum memiliki nama resmi, masyarakat hanya mengetahui nama pesantren ini dengan istilah pondok pesantren temor songai (yang berarti pesantren

sebelah timur sungai). Dikatakan pesantren sebelah timur sungai yang merupakan sungai terbesar yang ada di kecamatan Batumarmar.

Dalam masa itu, sejak pertama kali pondok pesantren ini didirikan, rupanya sang pengasuh sudah mendeklarasikan pesantrennya sebagai pondok pesantren berjenis salafiyah. Pilihan model pesantren ini lantaran dipengaruhi dan dilatar belakangi oleh pengalaman Pendidikan para pengasuh atau kiai yang menimba ilmu (mondok) juga di sebuah pesantren salafiyah. sudah barang tentu jenis salafiyah ini, konsekuensinya sistem Pendidikan atau kegiatan belajar mengajar waktu itu berorientasi pada kajian terhadap kitab kuning yang mengambil tampa di mushalla dengan cara sorogan atau bandongan. Memang sejak berdirinya pesantren ini pengasuh atau kiai sangat tidak setuju dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas (madrasah) yang menggunakan model klasikal. Dengan kata lain pengasuh pada waktu itu menolak untuk membuka Lembaga Pendidikan formal di pesantren diasuhnya. Padahal berkali- kali pihak keluarga pesantren sendiri menuntut agar diberikan kebebasan untuk membuka Lembaga Pendidikan formal modern. Akan tetapi KH Moh Syafiuddin selaku pengasuh tunggal tetap saja berpegang teguh pada pemikiran salafiyeh yang dipahaminya.

Kendati demikian, tuntutan agar Lembaga Pendidikan formal dapat dilaksanakan di lingkungan pesantren terus dilakukan,, terutama yang dilakukan oleh menantu pengasuh sendiri, yaitu KH. Ach. Busthami

Bazaar, yang pada akhirnya tuntutan itupun dikabulkan karena perkembangan zaman. Tidak lama kemudian pada tahun 1983 berselang satu tahun sebelum KH. Moh. Syafiuddin meninggal, izdin untuk membuka Lembaga Pendidikan formal diperbolehkan dengan langkah awal mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah dimulai dari kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Diniyah inilah kemudian muncul nama Assyafiiyah. Selanjutnya sejak saat itu Lembaga Pendidikan islam ini bisa dikenal dengan nama pondok pesantren Asyafiiyah.

2. Visi dan Misi

Visi “menjadi Lembaga Kaderisasi Umat terdepan dalam mencetak anak didik sebagai muslim yang tangguh yang memiliki kemantapan aqidah ahlus sunnah wal jamaah dan berbudi luhur serta mempunyai keluasan ilmu melalui proses Pendidikan yang integratif dan komprehensif”

Misi “Mengantarkan peserta didik untuk menjadi kader muslim yang handal, dengan kualitas aqidah, akhlak, intelektual, spiritual dan profesionalitas yang mumpuni dan terdepan dalam pembinaan umat”.

3. Ilmu-Ilmu Yang Dipelajari

Untuk tetap memelihara ciri khas dan identitas Pondok Pesantren As-Syafiiyah, maka dalam lembaga ini dibina beberapa bentuk kegiatan pembelajaran :

- a. Kajian Kitab Kuning : Tafsir Jalalain, Fathul Mu'in, Riyadus Sholihin, Safinatunnaja, Sullamuttaufiq, Ilmu Alat (Nahwu & Sharraf), Fiqis'h (Fath Al-Qarib).
- b. Tartilul Qur'an dan Khottot.

4. Identitas Pondok Pesantren As-Syafiiyah Tamberu Batumarmar Pamekasan

| | |
|-------------------------|--|
| Nama Pondok Pesantren | : As-Syafiiyah |
| Alamat | : Desa Tamberu Agung Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan |
| No. Statistik Pesantren | : 510035280297 |
| Nama Pengasuh | : KH. Ach. Busthami Bazzar |
| No. Telp/ HP | : 087 850 567 778 |
| Tahun Berdiri | : 1942 |

SUSUNAN PENGURUS

| | |
|----------------------|--|
| Pengasuh | : KH. Ach. Busthami Bazzar |
| Dewan Pengasuh | : K. Alhomaidi Busthami, S.Th.I |
| Ketua Pengurus | : Ust. Subhan Nurrijal |
| Wakil Ketua Pengurus | : Ust. Syamsul Fajri Ar-rosyid |
| Sekretaris | : Ust. Busro lana |
| Bendahara | : Ustzh. Riva Rifqotus Sholihah |
| Bidang Kurikulum | : Ust. Masyudi (Kabid) Ust. Badri Ali |
| Bidang Tendik | : Ust. Mohammad Sulha (Kabid) |

| | |
|-------------------|--------------------------------|
| | Ust. Sandi |
| | Ustzh. Kholiffatul Laily |
| Bidang Kesantrian | : Ust. Muammar Ghadafi (Kabid) |
| | Ust. Rofiuddin |
| | Ustzh. Uswatul Hasanah |
| Bidang Sarpras | : Ust. Andre (Kabid) |
| | Ust. Juliyanto |
| Bidang Humas | : Ust. Busro (Kabid) |
| | Ust. Ach. Riadi |

B. Paparan Data

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian data ini peneliti mengklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu Bagaimana konsep kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar, Bagaimana implementasi nilai-nilai kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar.

1. Konsep Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar

Kepemimpinan kharismatik merupakan wawasan dari konsepsi kepemimpinan lama seperti mereka yang dengan kekuatan kemampuan personalnya, mampu memiliki efek yang luar biasa terhadap

pengikutnya”.⁵⁴ Pada Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Tamberu Batumarmar kepemimpinan kharismatik Kiai bisa dilihat dari berbagai segi seperti Ketegasan pimpinan, kewibawaan, keilmuannya, kebijaksanaannya, ketaatannya, lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri, kemudian sangat disegani oleh masyarakat, para ustaz dan ustazah, santri dan lingkungan sekitar.

1.1. Kepemimpinan Karismatik Kiai H. Ach. Busthami Bazzar

Kiai H. Ach. Busthami Bazzar adalah sosok pimpinan pondok pesantren as-syafi’iyah, beliau merupakan kiai yang sangat disegani dan dihormati oleh Ustaz, Ustazah, santri maupun masyarakat, hal ini disebabkan karena cara kepemimpinannya. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dalam pernyataannya:

“Ya...benar saya merupakan pimpinan pondok pesantren as-syafi’iyah, sebagai pimpinan tentu saya menginginkan lembaga ini sebagai tempat menanamkan nilai-nilai keislaman, sosial, budaya dan sebagainya. Menjadi seorang pimpinan bukanlah perkara mudah kita harus siap secara keilmuan, lahiriyah, batiniah serta memiliki kematangan mental. Selain itu kita harus memiliki kesabaran, keikhlasan serta ketenangan dalam menghadapi berbagai problematika yang terjadi. Dengan kata lain sebagai pimpinan tentu saya harus memberikan contoh keteladanan yang bisa dicontoh oleh ustaz, ustazah, santri maupun masyarakat”⁵⁵

Demikian pula Lora Alhumaidi Busthami selaku dewan pengasuh pondok pesantren as-syafi’iyah dalam Penyampaianya:

⁵⁴ Sasmito Jati, *The Effect Of Charismatic Leadership Toward Loyalty Employees And Self- Esteem At The Multifinance Company In Sragen*, Program Studi Magister Manajemen universitasmuhammadiyah Surakarta, hlm. 5

⁵⁵ KH. Ach. Busthami Bazzar, wawancara dengan penulis, di pondok pesantren as-syafi’iyah, 12 April 2023.

“Figur kepemimpinan Kiai merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga atau pondok pesantren. Pemimpin yang memiliki kewibawaan dengan keilmuan yang tinggi tentu memiliki pengaruh. Seperti Kiai H. Ach. Busthami Bazzar, beliau merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pondok pesantren seperti perkembangan santrinya dan kemajuan pondok pesantren. Dengan cara kepemimpinannya berdampak positif terhadap lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Sehingga beliau menjadi contoh serta teladan bagi ustad dan ustazah, santri dan masyarakat.”⁵⁶

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan dalam wawancara bersama pengurus pondok pesantren Ustad Subhan Nurrijal bahwa:

“Sebagai pengurus pesantren saya merasakan sesuatu yang luar biasa dari masa-masa sebelumnya, dimana dulu pondok pesantren kami memiliki perkembangannya yang biasa saja. Namun setelah kepemimpinan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar pondok pesantren kami menjadi maju dan banyak diminati oleh masyarakat, ini dibuktikan dengan bertambahnya santri setiap masa penerimaan santri baru. Selain itu selama kepemimpinan kiai Busthami hubungan antara pondok dan masyarakat lebih dekat, dikarekanakan kemampuan beliau dalam mempengaruhi masyarakat, sehingga masyarakat menaruh kepercayaan kepadanya.”⁵⁷

Terkait dengan bertambahnya santri Ustad Syamsul Fajri yang merupakan wakil pengurus pondok pesantren As-Syafi'iyah juga menyampaikan:

“Saya sebagai wakil pengurus pondok pesantren merasakan langsung perkembangan pesantren pada saat kepemimpinan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar, terlihat dari meningkatnya santri setiap tahunnya, disisi lain bertambahnya sarana dan pra-sarana, sumber belajar, yang di bangun selama kepemimpinan beliau. Selain itu dalam kepemimpinan beliau banyak masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di pesantren, hal ini semakin memperkuat hubungan masyarakat terhadap pondok pesantren.”⁵⁸

⁵⁶ Lora Alhumaidi Busthami, wawancara dengan penulis, di pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023.

⁵⁷ Ustad Subhan, ketua pengurus pondok pesantren, wawancara dengan penulis, di pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023.

⁵⁸ Ustazah Syamsul fajri. Wakil pengurus pondok pesantren, wawancara dengan penulis, di pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023.

Serana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam memajukan lembaga pendidikan, dalam hal ini ialah pondok pesantren As-Syafiiyah terkait serana dan praserana penulis mewawancarai ustad andre selaku ketua bidang sarpras pondok pesantren as-syafiiyah bahwa:

“Perkembangan pesantren ini dari segi serana dan praserana sudah sangat baik, dimana dulu kami hanya mempunyai 3 gedung belajar,4 asrama, 1 masjid saja. Namun setelah kepemimpinan KH. Ach. Busthami Bazzar serana dan praserana kami meningkat dan bertambah hal ini bisa kita liat dari segi gedung belajar, asrama, masjid dan fasilitas lainnya. Ini semua berkat kepemimpinan KH. Ach. Busthami Bazzar yang lebih mementingkan dan mengutamakan kemajuan pondok pesantren as-syafiiyah agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, nyaman dan menyenangkan. Sehingga masyarakat pondok pesantren dan masyarakat merasakan sendiri perkembangannya.”⁵⁹

Dengan demikian membangun kepercayaan pada masyarakat bukanlah hal yang mudah, seorang pimpinan harus memiliki gaya kepemimpinannya yang sesuai dengan daerah setempat. Sehingga mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat untuk mendapatkan perhatian serta kepercayaan pada masyarakat. Untuk membuktikan adanya pengaruh kepemimpinan KH. Ach. Busthami Bazzar pada masyarakat peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang anggota masyarakat, beliau menyampaikan bahwa:

⁵⁹ Samsul Fajri. Wakil Pengurus pondok pesantren, wawancara dengan penulis, Di pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023.

“Kepemimpinan KH. Ach. Busthami Bazzar sangatlah baik, hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat melakukan sholat berjemaah di masjid”.⁶⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh anggota masyarakat di atas menunjukkan bahwa pimpinan pondok pesantren as-syafi'iyah merupakan sosok pemimpin yang sudah mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat karena dengan gaya kepemimpinannya yang kharisma. Selain itu beliau juga membangun masjid baru, hal ini beliau lakukan untuk mempermudah masyarakat untuk beribadah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di pondok pesantren as-syafi'iyah pada saat KH. Ach. Busthami Bazzar memberikan tausiah atau kajian di masjid, banyak masyarakat berbondong-bondong ke masjid untuk mendengarkan langsung tausiah yang beliau sampaikan. Begitu antusiasnya masyarakat ikut dalam tausiah tersebut, ini disebabkan oleh kepercayaan masyarakat terhadap beliau karena kepemimpinan beliau yang berkarisma.⁶¹

Pernyataan di atas sesuai dengan data yang peneliti peroleh ketika berada di Pondok Pesantren as-syafi'iyah dimana:

“Terlihat pada saat kiai sedang berjalan di halaman pesantren dan ada seorang santri, santri tersebut langsung menundukan setengah badannya sebagai rasa ta'dzim seorang santri kepada Kiainya. Selain itu saat Kiai sedang berbicara dengan salah satu ustadzah dan pengurus. ustadzah dan pengurus tersebut begitu memperhatikan dengan tawadhu, Kemudian ketika ada alas kaki Kiai yang berantakan seorang santri langsung merapkannya dengan posisi siap pakai, di situ

⁶⁰ Hasimi. Warga Masyarakat, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023.

⁶¹ Observasi, di pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023.

terlihat bahwasanya Kiai sangat di hormati dan disegani oleh ustaz dan ustazah serta merta mahasantrinya”.⁶²

Begitupun yang disampaikan Muzammil salah satu santri pondok pesantren as-syafiiyah, dia mengatakan bahwa:

“Beliau sosok kiai yang membawa perubahan yang signifikan terhadap pesantren, mulai dari program pelajaran sampai infrastruktur. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya program ekstra kurikuler yang berupa prakomisi, fikish dan silat. Dari infrastruktur beliau memperbaiki asrama santri, kamar mandi dan membatako halaman asrama”.⁶³

Pernyataan di atas senada dengan yang di sampaikan oleh nor aini selaku santriwati di pondok pesantren as-syafiiyah, dia mangatakan bahwa:

“Pak kiai memberikan perubahan yang sangat besar terhadap kami sebagai santrinya dan lembaga pesantren ini. Hal ini dapat saya rasakan dengan adanya berbagai program kegiatan, seperti program ekstra kurikuler berupa menjahit, prakomisi dan fikish. Dari segi infra-struktur beliau membangun ulang Gedung sekolah, kamar mandi dan juga musholla.”⁶⁴

Kiai H. Ach. Busthami Bazzar sebagai pemimpin tidak hanya membawa perubahan terhadap pesantren, beliau juga membawa perubahan terhadap masyarakat seperti yang di sampaikan bapak muhalli selaku kepala desa tamberu, beliau mengatakan:

“kiai itu orangnya baik, ramah dan lembut terhadap masyakat. Selain itu beliau juga memberikan perubahan yang positif pada masyarakat dengan di buatkannya organisasi kemasyarakatan dan

⁶² Observasi peneliti pada pondok pesantren as-syafi'iyah, 9 April 2023.

⁶³ Muzammil. santri, wawancara dengan penulis, Di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023

⁶⁴ nor aini. santri, wawancara dengan penulis, Di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 12 April 2023

muslimatan yang di selenggarakan 1 minggu 1 kali di pondok pesantren”.⁶⁵

Pernyataan di atas ditegaskan oleh ibu kholifah, beliau menyampaikan bahwa:

“memang benar bahwa beliau memberikan perubahan yang baik terhadap masyarakat, dengan di bentuknya jamaah muslimatan setiap minggu yang diisi dengan baca yasin dan tahlil bersama di tambah dengan kajian kitab memberikan saya dan juga masyarakat pengetahuan yang lebih dalam pada ilmu agama”.⁶⁶

Pernyataan serupa di sampaikan oleh bapak faiq, beliau menyampaikan bahwa:

“perubahan yang beliau lakukan yaitu dengan digagasnya organisasi masyarakat yang tidak hanya menampung para orang tua tapi juga anak-anak muda di tamberu, organisai tersebut semakin memper-erat hubungan silaturrahim antar tetangga karena pelaksanaannya di lakukan bergantian dari rumah ke rumah warga lainnya”.⁶⁷

Pernyataan diatas diperkuat dengan apa yang di sampaikan oleh sobri, beliau mengatakan bahwa:

“organisasi yang digagas oleh kiai memberikan dampak yang positif terhadap masyakat terutama anak muda seperti saya. Karna dalam organisasi tersebut di isi juga dengan kajian-kajian keagamaan yang memberikan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam terhadap saya”.⁶⁸

Pernyataan di atas sesuai dengan data yang peneliti peroleh ketika berda di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah dimana:

“pada hari rabu, jam 03:00 wib sedang berlangsung kegiatan muslimatan yang dipandu langsung oleh Kiai H. Ach. Busthami

⁶⁵ Kepala Desa, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

⁶⁶ ibu kholifah wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

⁶⁷ Bapak Faiq, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

⁶⁸ Sobri, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

Bazaar, banyak masyarakat yang hadir pada acara muslimatan tersebut. Kegiatan berjalan dengan khidmat mulai dari baca yasin dan tahlil bersama hingga kajian kitab yang langsung di sampaikan oleh beliau. Dan pada hari kamis malam jumat kegiatan organisasi masyarakat yang digagas langsung oleh kiai di laksanakan, organisasi tersebut dinamakan Laskar Pemuda Tamberu (LPT). Kegiatan rutin setiap minggu tersebut dilaksanakan disalah satu rumah masyarakat tamberu.”⁶⁹

Dengan demikian kepemimpinan kharismatik Kiai H. Ach. Busthami Bazaar dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren as-syafi’iyah terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu; 1) Kiai Sebagai Pengasuh; 2) Kiai sebagai orang tua santri; 3) Kiai sebagai Teladan; 4) Kiai Sebagai Pemimpin; dan 5) Kiai sebagai motivator. Dengan menggunakan indikator kepemimpinan karismatik berikut: 1) pemimpin karismatik sangat dipercayai oleh bawahannya; 2) Memiliki visi dan tujuan yang amat kuat dan ideal; 3) Berani dan tegas dalam menyampaikan visinya; 4) Dipahami sebagai agen perubahan; 5) Memberikan keteladanan yang baik terhadap anggotanya; 6) Mempunyai kepekaan terhadap pengikut dan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai pimpinan pondok Pesantren As-Syafi’iyah Tamberu Batumarmar Kiai H. Ach. Busthami Bazaar selama kepemimpinannya sudah banyak melakukan perubahan dengan cara kepemimpinannya ini dibuktikan dengan perkembangan pondok pesantren yang begitu maju dari masa-masa sebelumnya mulai dari

⁶⁹ Observasi, di sekitar pondok pesantren as-syafi’iyah, 18 April 2023

bertambahnya santri pada setiap penerimaan santri baru, hubungan ustaz dan ustazah, santri kepada kiai yang begitu dekat serta hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat yang semakin erat dan terjalin.

1.2. Peran Kiai sebagai Pengasuh Pondok Pesantren

Peran Kiai H. Ach. Bustham Bazzar dapat dilihat dari bagaimana beliau sangat menjunjung tinggi ilmu agama yang diimbangi dengan ilmu umum. sebagaimana yang disampaikan oleh nenk faiqoh bahjah selaku putri dari pengasuh dan juga pengurus pondok pesantren dalam wawancara mengatakan bahwa:

“kiai sangat mengutamakan Ilmu agama yang merupakan hal yang utama untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Dan Kiai juga membekali santrinya tidak hanya ilmu agama tetapi juga membekalinya dengan ilmu umum, agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman yang beredar di masyarakat. Beliau juga faham dan mengerti dengan perubahan-perubahan yang ada di luar masyarakat saat ini, sehingga Kiai juga tidak membebaskan begitu saja dengan perubahan yang ada, Kiai juga membatasi perubahan seperti santri dilarang untuk membawa handphone agar menghindarkan dari hal-hal negatif”.⁷⁰

Hal ini diperkuat oleh ustadz syamsul fajri selaku wakil ketua pengurus pondok pesantren bahwa :

“kayai menyediakan handphone untuk keperluan santri, untuk menelfon orang tuanya dan keperluan lainnya. Kiai juga menyediakan televisi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dunia luar pondok akan tetapi dapat digunakan hanya dengan waktu-waktu tertentu yaitu satu minggu sekali disertai dengan pengawasan pengasuh pondok pesantren. Tujuan dari pembatasan- pembatasan

⁷⁰ nenk faiqoh bahjah selaku putri dan pengurus, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

tersebut karena Kiai tidak mau santri-santrinya kecanduan dalam hal yang banyak mudhorotnya”.⁷¹

Hal tersebut di benarkan dalam observasi pada hari minggu tanggal 16 april 2023 ada beberapa santri yang sedang terlihat asik menonton televisi, dan hal serupa juga terlihat ketika ada seorang santri yang datang ke pengurus untuk meminjam telephone untuk meminta restu orang tua ketika hendak ujian atau melakukan perlombaan bahkan ada yang telfon hanya karena uang jajan habis. Yang mengurus alat komunikasi adalah pengurus pondok. Apabila ada yang berkepentingan ingin memakai handphone pondok akan dikenakan biaya 1.000 rupiah, guna untuk membeli pulsa yang habis.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa sebagai pimpinan pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Kiai H. Ach. Busthami Bazzar berperan penting dalam menjunjung tinggi ilmu agama yang diimbangi dengan ilmu umum, agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman yang beredar di masyarakat

2. Implementasi Nilai-nilai Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar

Merupakan Kegiatan yang dilakakukan oleh pemimpin pondok pesantren dalam hal ini ialah KH. Ach. Busthami Bazzar pimpinan Pondok

⁷¹ ustadz syamsul fajri, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

⁷² Observasi, di pondok pesantren as-syafi'iyah, 16 april 2023

Pesantren As-syafi'iyah Tamberu Batumarmar berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Ach. Busthami Bazzar. Beliau menuturkan:

“Sebagai pimpinan pondok pesantren tertua di kabupaten pamekasan (bagian utara) tentu saya menginginkan pesantren ini menjadi pesantren rujukan dari pesantren-pesantren baru yang lain dan tentunya juga menjadi tempat pembentukan karakter santri dan penanaman nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan santri-santri yang berilmu dan berakhlaqul karimah. Selain itu saya memberikan contoh kepada semua pengurus dan santri sebelum mengimplementasikannya”.⁷³

Senada dengan yang disampaikan oleh KH. Ach. Busthami Bazzar kepada Lora Alhumaidi Busthami selaku dewan pengasuh pondok pesantren menegaskan bahwa:

“Pesan yang selalu saya terima dari abah (pengasuh) “sebagai pondok pesantren tertua maka pesantren ini harus menjadi pesantren yang istiqomah dalam kesalafannya sehingga tetap menjadi pesantren yang uswatun hasanah menjadi pedemon bagi pendidikan-pendidikan yang lain dan bagi masyarakat sekitar”⁷⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh ustad subhan sebagai ketua pengurus menyampaikan:

“Saya sebagai pengurus pondok pesantren merasakan adanya perubahan yang signifikan berkat kepemimpinan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar, terlihat dari kedekatannya kiai dengan masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat berbondong-bondong memondokkan dan menyekolahkan anaknya kepesantren.”⁷⁵

hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak muhalli selaku kepala desa tamberu mengatakan bahwa :

⁷³ KH. Ach. Busthami Bazzar, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

⁷⁴ Lora Alhumaidi Busthami, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

⁷⁵ Ustad subhan, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 13 April 2023

“Kiai Busthami adalah sosok pemimpin pesantren yang luar biasa, berkat beliaulah masyarakat tamberu banyak perubahan salah satunya seperti kebiasaan masyarakat sebelum hadirnya beliau banyak yang tidak taat terhadap agama dan kurangnya silaturahmi antar sesama masyarakat, setelah beliau hadir sebagai pemimpin pesantren as-syafi’iyah mereka berubah menjadi lebih taat terhadap agama dan mulai bertambah erat hubungan silaturrahminya, terbukti dengan dibangunnya majid jamik as-syafie yang juga mempermudah dengan malakukan ibadah serta kegiatan agama lainnya dan juga dibentuknya organisasi muslimatan dan kepemudaan masyarakat tamberu yang disingkat (LPT).”⁷⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak kholidi selaku ketua laskar pemuda tamberu menyampaikan bahwa :

“Kiai Ach. Busthami memberikan perubahan yang baik terhadap masyarakat, dengan di bentuknya organisasi kepemudaan yang disebut dengan laskar pemuda tamberu (LPT) yang kegiatannya setiap minggu satu kali diisi dengan baca yasin, tahlil ditambah juga dengan kajian kitab kuning, dengan itu memberikan saya dan anggota organisasi pengetahuan yang lebih dalam terhadap ilmu pengetahuan agama”.⁷⁷

Hal senada dengan yang disampaikan oleh syikhul yang menegaskan bahwa:

“Semenjak adanya organisasi kepemudaan tamberu, saya mendapatkan dampak perubahan dari aspek pengetahuan agama dan mempererat tali hubungan silaturrahmi sesama anggota dan juga masyarakat.”⁷⁸

Laskar pemuda tamberu dibentuk oleh Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dengan mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa tamberu untuk dimintai pendapatnya terkait akan dibentuknya organisasi kepemudaan di tamberu, setelah persetujuan dari tokoh-tokoh masyarakat maka terbentuklah organisasi yang disebut laskar pemuda tamberu dengan

⁷⁶ Kepala desa tamberu, wawancara dengan penulis, di rumah kepala desa, 15 April 2023

⁷⁷ Bapak kholidi, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi’iyah, 15 April 2023

⁷⁸ Syikhul, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi’iyah, 15 April 2023

tujuan untuk mempererat hubungan tali silaturahmi dan dan sama-sama membangun desa tamberu yang lebih baik dan maju.

Pernyataan diatas serupa dengan apa yang di sampaikan oleh Nyai Hafsa selaku ketua muslimat, beliau mengatakan bahwa:

“memang benar bahwa beliau memberikan perubahan yang baik terhadap masyarakat, dengan di bentuknya jamaah muslimatan setiap minggu yang diisi dengan baca yasin dan tahlil bersama di tambah dengan kajian kitab memberikan saya dan juga masyarakat pengetahuan yang lebih dalam ilmu agama”.⁷⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh salah satu anggota muslimat, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan muslimat memberikan dampak yang positif bagi kami, karena kegiatan tersebut di isi oleh berbagai macam ritual keagamaan seperti baca yasin bersama, tahlil bersama dan yang terpenting ada kajian kitab yang menambah wawasan kami terhadap ilmu agama”.⁸⁰

Dari bepeba keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan muslimat sengaja digagas oleh KH. Ahmad Buthami Bazzar untuk memberikan sarana untuk masyarakat tamberu terutama wanita dalam memperdalam ilmu agama serta memberikan ruang silaturahmi bagi masyarakat tamberu.

⁷⁹ Nyai hafsa, wawancara dengan penulis, di area pondok pesantren as-syafi'iyah, 15 April 2023

⁸⁰ Anggota muslimat, wawancara dengan penulis, di sekitar pondok pesantren as-syafi'iyah, 15 April

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menelaah dan memperhatikan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber serta didukung oleh data dokumentasi. Pada bagian sebelumnya, telah diberikan penjelasan terkait temuan hasil penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan yang terdiri dari : *Pertama*, konsep kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan. *Kedua*, implementasi nilai-nilai kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, maka peneliti akan berusaha menganalisis hasil penelitian tersebut dengan kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis fakta-fakta di lapangan atau temuan lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya sesuai dengan konsep penelitian dan berfokus pada permasalahan yaitu konsep kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan. Dan implementasi nilai-

nilai kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan.

Dengan demikian, pada bagian pembahasan ini, akan dilakukan pengkajian antara paparan data dan temuan penelitian sesuai dengan kajian teori tentang kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar pamekasan.

1. Konsep Kepemimpinan kharismatik Dalam Transformasi Sosial Masyarakat di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar

Penelitian ini telah menghasilkan temuan bahwa berkenaan dengan konsep kepemimpinan kharismatik yang digunakan oleh pemimpin Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar diantaranya :

1.1 Kepemimpinan Karismatik Kiai H. Ach. Busthami Bazzar

Kepemimpinan kharismatik yang diterapkan oleh seorang Kiai H. Ach. Busthami Bazzar merupakan suatu tipe atau gaya kepemimpinan yang dilaksanakan dalam memimpin pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar. Kepemimpinan kharismatik yang Kiai H. Ach. Busthami Bazzar tampilkan dalam memimpin lembaga dengan bertujuan untuk menginginkan lembaga tersebut sebagai tempat menanamkan nilai-nilai keislaman, sosial, budaya dan sebagainya. Kepemimpinan kharismatik Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dengan segala kompetensi yang beliau miliki serta sosok pemimpin yang berwibawa mempengaruhi segenap elemen pondok seperti para ustadz

dan ustadzah, para santri dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar, sehingga sosok Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dengan kepemimpinan kharismatiknya bisa menjadi sosok pemimpin yang dicontoh dan diteladani.

Kepemimpinan kharismatik yang diterapkan oleh Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dalam memimpin suatu lembaga pendidikan secara teori sangat berpengaruh dan mampu mengantar lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan, karena kepemimpinan kharismatik merupakan perilaku kepemimpinan yang bersandar pada karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pada pemimpin sebagai panutan, yang memiliki daya tarik yang sangat memukau, dengan memperoleh pengikut yang banyak.⁸¹ Sosok seorang Kiai yang memimpin sebuah pondok pesantren dalam islam adalah merupakan sosok yang memiliki kesempurnaan akhlak, keilmuan islam yang tinggi serta wawasan yang luas yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga nabi Muhammad SAW menjadi suri teladan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

⁸¹ Yuni Siswanti. *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang 'Smart' Dengan Pendekatan Riset Empiris*, (Yogyakarta, 2015). Hlm 86.

Artinya :Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS.Al-Ahzab:21).

Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dengan kepemimpinan kharismaniknya yang diterapkan dalam memimpin pondok pesantren as-syafi'iyah tamberu batumarmar memberikan kontribusi yang positif bagi pondok Pesantren, dimana dengan kepemimpinan beliau menjadikan pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar mengalami perkembangan dan kemajuan, ini ditandai dengan bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya. Selain itu kemajuan pondok Pesantren juga dapat dilihat dengan bertambahnya sarana dan prasarana pembelajaran seperti penambahan asrama santri, penambahan gedung belajar serta telah dibangunnya masjid baru, sehingga pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar telah memiliki 2 masjid. Peningkatan Sarana dan prasarana pembelajaran ini menjadi modal utama demi optimalnya proses pembelajaran di pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar.

Melihat Kepemimpinan kharismanik Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dalam memajukan pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar, dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, Sebagaimana Sarana Pendidikan adalah

semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak mau pun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.⁸² Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun dan taman.⁸³

Kepemimpinan kharismatik Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dalam pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar, dengan kepemimpinan beliau yang kharismatik yang secara keilmuan, lahiriyah, batiniyah serta memiliki kematangan mental, mampu mempengaruhi sosial masyarakat sekitar, sehingga banyak masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah dan mengikuti kajian atau tausiah yang beliau sampaikan. Selain itu Perubahan sosial di masyarakat pun selama Kepemimpinan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang kharismatik mampu merubah pola fikir masyarakat yang dulunya enggan memasukkan anaknya ke pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar, namun sekarang membuat para orang tua berbondong bondong memasukkan anaknya ke pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar.

Bentuk Transformasi sosial selama kepemimpinan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang kharismatik beliau juga menggagas dan

⁸² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm.273.

⁸³ Bafadal, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, (Jakarta: Grasindo, 2007) hlm.3.

membentuk organisasi masyarakat, organisasi tersebut diberi nama Larkar Pemuda Tamberu (LPT). Dimana organisasi tersebut terdapat beberapa kegiatan rutin mingguan, diantaranya pembacaan yasin dan tahlil bersama hingga kajian kitab yang langsung di sampaikan oleh beliau, kegiatan-kegiatan tersebut sangat disukai dan diminati oleh masyarakat, tidak hanya dari kalangan pemuda, malah para orang tua juga antusias mengikuti kegiatan tersebut. Antusias warga masyarakat merupakan bentuk perubahan atau tranformasi sosial masyarakat yang ada disekitar pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar. Bentuk tranformasi sosial tersebut berhasil diraih dan dicapai oleh pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar oleh karena kepemimpinan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang kharismatik.

Melihat prestasi yang diperoleh oleh pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar selama kepemimpinan Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang kharismatik, ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kharismatik merupakan tipe kepemimpinan yang disenangi dan diminati oleh para pengikutnya. Sebagaimana Menurut Gibson, kepemimpinan kharismatik adalah kualitas yang menonjol pada seseorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan anugrah supranatural dan kekuatan pengikutnya.⁸⁴ Kepemimpinan kharismatik lebih dari sekedar keyakinan terhadap

⁸⁴ S. Musoleh, (2022). *Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Assalaf Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*, Tesis Doctoral dissertation, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2022). Hlm. 1

kepercayaan, tetapi memiliki kemampuan supranatural. Bawahan sebagai bagian kepemimpinan kharismatik tidak hanya percaya dan hormat kepada pemimpin, tetapi menjadikan idola dan pujaan sebagai figur spiritual.⁸⁵ Kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai pengaruh besar sehingga dapat menggerakkan orang lain yang dipimpin menjadi pengikut yang sangat kuat.⁸⁶

1.2 Peran Kiai sebagai Pengasuh Pondok Pesantren

Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang kharismatik memimpin pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar, selama kepemimpinannya pondok Pesantren mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, tidak hanya sebagai pemimpin beliau juga berperan sebagai pengasuh utama. Selama kepemimpinan beliau dan dalam pengasuhan dan bimbingannya, Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, membimbing dan mengajari serta membekali para santrinya tidak hanya ilmu agama tetapi juga membekalinya dengan ilmu-ilmu umum, agar santri bisa mengikuti perkembangan zaman yang beredar di tengah masyarakat.

Kiai H. Ach. Busthami Bazzar selaku pengasuh beliau juga memberikan kesempatan kepada para santrinya untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang positif yang disediakan oleh kecanggihan zaman saat ini, seperti contoh Kiai H. Ach. Busthami Bazzar memberikan

⁸⁵ A. I. Zunaih, Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*. Vol 10. No. 2. (2017). Hlm. 1-18.

⁸⁶ Romzi Al Amiri Mannan, *Fiqih Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), 30.

kesempatan untuk para santrinya untuk belajar dan menimba ilmu dari alat komunikasi dan informasi seperti HP, komputer dan televisi, proses belajar tersebut diawasi oleh setiap ustadz dan ustadzah termasuk yang mengawasi langsung Kiai H. Ach. Busthami Bazzar. Kiai H. Ach. Busthami Bazzar menerapkan Proses belajar dengan menggunakan media elektronik tersebut di pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar bertujuan untuk supaya para santrinya memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi dan informasi serta memiliki wawasan yang global.

Melihat kepemimpinan kharismatik Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang memimpin pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar yang berperan sebagai pengasuh, ini menandakan Kepemimpinan kharismatik di dasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi pengikutnya. Kepemimpinan kharismatik mengedepankan kewibawaan tinggi seorang pemimpin kepada bawahannya. Kharisma merupakan suatu atribusi yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan pengikut yang menjadikan seorang pemimpin sebagai pengasuh, pelindung, dalam sebuah masyarakat yang dapat mengayomi pengikutnya.⁸⁷

⁸⁷ Ferri Wicaksono. Kiai Kharismatik dan Hegemoninya (Telaah Fenomena Habib Syech binAbdul Qadir Assegaf). (Jurnal Pemerintahan dan Politik Global Volume 3 no. 3 agustus 2018),125.

2. Implementasi Nilai-nilai Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar

Kiai H. Ach. Busthami Bazzar yang memimpin pondok Pesantren As-Syafi'iyah dengan gaya memimpin yang kharismatik tentunya dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial masyarakat, Implementasi nilai-nilai kepemimpinan kharismatik ini dapat dilihat dari proses penanaman nilai-nilai keislaman demi mewujudkan santri-santri yang berilmu dan berakhlaqul karimah. Selain itu juga beliau memberikan contoh teladan kepada semua pengurus dan santri akan kepemimpinannya.

Sebagai pondok pesantren tertua di kabupaten pamekasan (bagian utara) tentunya Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dengan kepemimpinannya yang kharismatik terus berupaya melakukan Implementasi nilai-nilai kepemimpinan kharismatiknya dalam transformasi sosial masyarakat dengan menjadikan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar yang selalu istiqomah dalam kesalafannya sehingga tetap menjadi pesantren yang uswatun hasanah dan menjadi rujukan dan pedoman bagi Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan yang lain dan bagi masyarakat sekitar.

Dalam upaya transformasi sosial masyarakat dengan kepemimpinan kharismatik Kiai H. Ach. Busthami Bazzar berupaya melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan kajian rutin setiap minggunya, kajian

tersebut sebagai wadah penanaman nilai-nilai keislaman kepada para pemuda dan masyarakat sekitar, sehingga para pemuda dan masyarakat memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, maka dengan pengetahuan agama tersebut para pemuda dan masyarakat menjadi pribadi-pribadi yang taat beragama.

Melihat upaya Implementasi nilai-nilai kepemimpinan kharismatik yang diperan oleh Kiai H. Ach. Busthami Bazzar dalam transformasi sosial, hal ini berimplikasi bahwa, kepemimpinan kharismatik mampu mentransformasi sosial masyarakat. Karena kepemimpinan kharismatik ini berhasil menjelaskan bagaimana pemimpin dapat mempengaruhi bawahan dalam rasa tanggung jawab atas segala perintah dan peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Hal tersebut dapat berguna untuk membangun suatu kepercayaan dari bawahan terhadap pemimpin agar lebih dekat secara sosial maupun psikologis. Sejak teori kharismatik diketahui oleh banyak orang, mereka akan mengetahui lebih dekat cara-cara seorang pemimpin kharismatik ini mempergunakan kewibawaan pribadinya (personal power).⁸⁸

Baharudin menjelaskan bahwa tipe kepemimpinan kharismatik ini dapat diketahui dengan adanya indikator sangat besarnya pengaruh pemimpin tersebut dalam mempengaruhi pengikutnya.⁸⁹ Kepemimpinan ini biasanya lahir karena memiliki suatu kelebihan khusus yang bersifat dan mental serta kemampuan tertentu sehingga segala sesuatu yang diperintahkannya akan dituruti oleh para pengikutnya. Jika dilihat dari

⁸⁸ Thomas F.O, Sosiologi Agama (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), 43.

⁸⁹ Baharuddin dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Islam (Jogjakarta: Ar-Ruz,2012), 203

segala sesuatu yang diperintahkan oleh pemimpin tersebut akan muncul kesan seakan-akan para pengikutnya telah mematuhi segala perintah dari pemimpin tersebut dan pemimpin tersebut mempunyai daya tarik yang bersifat kebatinan.

Seorang kiai dengan kepemimpinan kharismatik yang memiliki kewibawaan dan kelebihan dalam ilmu pengetahuan senantiasa akan menggunakan ilmunya untuk membingbing pengikutnya dan memahami kegunaan ilmu pengetahuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan secara keseluruhan melalui interview observasi dan dokumentasi, maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa konsep Kepemimpinan kharismatik dalam transformasi sosial masyarakat di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar telah tercapai yang di tandai dengan :

1. Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan pengikut dan sesuai perkembangan zaman.
2. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya dan mudah dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya.
3. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dalam menghadapi segala hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi.
4. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang di lakukan tentang Kepemimpinan Kharismatik Dalam Transformasi Sosial di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Tamberu Batumarmar Pamekasan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang antara lain :

1. Pemimpin pondok pesantren di harapkan untuk terus mempertahankan sikap aktif dan rasa tanggung jawab dan mampu mengayomi semua warga pesantren sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
2. Pemimpin sekaligus Kyai pondok pesantren tetap mengedepankan keunggulan dalam iptek dan imtaq. Agar banyak santri yang berprestasi sesuai dengan visi yang telah dirumuskan.
3. Untuk para santri agar terus dapat menggali potensi diri guna menghadapi kehidupan di masa depannya nanti. selalu mematuhi tata tertib yang berlaku, selalu ta'dzim dengan kyai, Selalu menjaga almamater pondok pesantren dengan prilaku yang baik agar dapat mengharumkan nama pondok, pengurus serta kyai dengan prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Kasdi, Model Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia, *Jurnal Edukasia*, Vol. 14, No.2,

Agus Salim, Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 20-21.

Ahmad hariadi, Agama dan Transformasi sosial, *Jurnal Katalis Indonesia*, Volume ke 2, 2000

Ari Agung Pramono, Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gusdur, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Grup, 2017), hlm. 77

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 54)

Armaidid, pengaruh kepemimpinan kharismatik, *Jurnal pengembangan masyarakat islam*, Volume ke 1, 2002

Bass, B.M. 1985, *Leadership and Performance beyond Expectations*. New York: Free Press.

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Cet. IV; Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009)*, h. 91-92

Besse Mattayang, Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis, *Jemma / Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, Vol 2 NO. 2, 2019, Hal 46-48

Dale F. Eickelman dan James Piscatori, *Ekspresi Politik Muslim*, terj. Rofik Suhud (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998), hlm. 48.

Emie Trisnawati Sule dan Kumiawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 273.

Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*," (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28

Encep Syarifudin, Teori Kepemimpinan, *Jurnal Kajian Islam*, Vol.21, No. 102, (Bante : STAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2004), hlm. 46

Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,(CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta,2020)hal 163
<https://kemenag.go.id/ighv/1404288771>.

Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Social dan Keagamaan Penelitian*, (Malang: Kalimasahada Press, 2003), hlm. 34.

James L. Gibson, et.al., *Organization: Behaviour, Structure, Processes*. 14th Edition, (New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc, 2012), hlm. 351

John M Ivancevich, *Prilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 208

Kartono dan Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 159

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1995), h. 3.

Lexy J. Moleong. *“Metodologi Penelitian Kualitatif” (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Pt. Rosda Karya, 2013), h. 330 Dalam Dewi Ratna Furi, *“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah,”* h. 74

Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 126 dalam Putiha Rakhmaini Indah Sari *“Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Lubuk Linggau,”* h. 62

Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 181 dalam Nawita Yuliasuti, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al- Quran Harsalakum Kota Bengkulu*, h. 59

Lihat Alfian, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional* (Cet. I; UI Press, 1986), h.7.

Mas’ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, (t.tpt: Penerbit Bintang Pelajar, 1998), hlm. 418-419.

Moh Shofiyullah, *Analisis Karakteristik Kharismatik: Studi Kepemimpinan Kh. Moh. Nasrullah Baqir di Pp. Tarbiyatut Tholabah Lamongan*, (Lamongan : Tesis, 2013), hlm. 15

Muhammad Rusli Karim (Editor), *Seluk Beluk Perubahan Sosial* (Surabaya, Usaha Nasional, t. th.), h. 52-54. 1993), hlm. 228.

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6

Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 25.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99

Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Cet XVI, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 26.

Onong Uchjana EfFendy, Human Relation dan Public Relations, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2000), hlm. 194.

Retina Sri Sedjati, Manajemen Strategis (Yogyakarta:Deepublish, 2015), hlm. 53

Ryadi Gunawan, Transformasi Sosial Politik: Antaran Demokratisasi dan Stabilitas, dalam M. Masyhur Amin (ed) Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial, (Yogyakarta: KPSM

Ryadi Gunawan, Transformasi Sosial Politik: Antaran Demokratisasi dan Stabilitas, dalam M. Masyhur Amin (ed) Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial, (Yogyakarta: KPSM,

Subur Musoleh, *Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Assalaf Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*, Tesis (Kebumen: Iainu Kebumen) 2022 Hlm.20

Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181 dalam Nawita Yuliastuti, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Qur’an Harsalakum Kota Bengkulu*, h. 59

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), cet. 12, hlm 133

Sulthon Masyhud dan khusnurdil, Manajemen Pondok Pesantren,(Jakarta : Diva Pustaka,2005), hlm. 93

W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 961.

Winardi, Manajemen Perubahan , (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 1.

Wirawan, Kepemimpinan, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.164

Wren, J.T. 1995, *The Leader’s Companion*. New York: The Free Press.

LAMPIRAN

Gambar. 1 Foto Bersama Pengasuh



Gambar. 2 Foto Bersama Waka Pengurus



Gambar. 3 Foto Bersama Ketua Pengurus



Gambar. 4 Foto Bersama Kepala Desa



Gambar. 5



Gambar. 6



Gambar. 7



Gambar. 8